

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *MURDER* DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Ami Nurhayati
09203241014

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik MURDER dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 12 Juli 2013

Pembimbing

Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.

NIP 19651002 200212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik MURDER dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

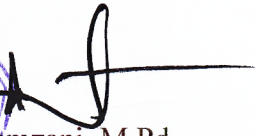
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo W, M.Pd.	Ketua Penguji		18.7.2013
Dra. Retna Endah Sri M, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17.7.2013
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Utama		16.7.2013
Dra. Tri Kartika H, M.Pd.	Penguji Pendamping		17.7.2013

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Ami Nurhayati**

NIM : 09203241014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh pihak lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang sesuai.

Apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Penulis,



Ami Nurhayati

MOTTO

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan.

Istiqomah dalam menghadapi cobaan “YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”.

~ TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid ~

Sesungguhnya Allah S.W.T akan membantu orang-orang yang berusaha, sekalipun ia tidak memiliki kekuatan dan kemampuan, melainkan kemauan yang kuat serta niat yang tulus dan ikhlas.

~ Hadis Rasulullah SAW ~

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

Tugas kita bukan untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

~ Mario Teguh ~

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT yang telah menuntunku dalam berproses. Semoga karya ini menjadi sebuah karya yang senantiasa memperoleh berkah dan ridho-Mu. Amin.
2. Bapak & ibu, pelita kehidupanku yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta, yang selalu ada dan percaya, yang telah mengenalkanku pada sebuah kerja keras dan keteguhan hati untuk mengakhiri sebuah perjuangan hidup dengan indah, yang selalu membuatku tetap bertahan dan tak kalah oleh keadaan. Terima kasih ya Allah yang telah memberikan kedua malaikat-Mu kepadaku. Sungguh terima kasih sujudku atas segala yang telah diberikan.
3. Simbah putri & alm. simbah kakung, terima kasih untuk setiap doa yang kalian panjatkan untuk kebaikan dan kebahagiaanku.
4. Mas Ari, Mbak Anis, Anggit, kalian yang selalu menyayangi dan menghiasi kehidupanku, terima kasih untuk setiap doa dan semangat kalian.
5. Sahabat-sahabatku Kelas A, Ria, Mita, Wulan, Ayu, Okta, Liesza, Mey, Murmi, Yayok, Choirul, Tika, Khusnul, Sekar, Fitri, Ana, thanks for all.
6. Si Centil Arwa & mamanya, kalian yang selalu menjadi hiburan untuk setiap kepenatanku, Keceriaan kalian selalu menjadi motivasi untukku. Love you all.
7. Untuk yang terkasih yang memberiku kedamaian di setiap kesedihan, memberiku jalan di setiap kebuntuan dan menjadi tempat berlabuhnya curahan hati. Thanks a lot.
8. Untuk semua pihak yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa dan bantuan kalian semuanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim ...

Alhamdulillah. Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berkah, kenikmatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beserta pengikut beliau.

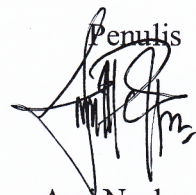
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa syukur, saya menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi yang tidak henti-hentinya beliau lakukan di sela-sela kesibukannya, serta kritik dan saran yang bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd., Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman atas bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Drs. Agus Santoso, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman atas kesempatan, kepercayaan, bantuan dan waktu yang diberikan dalam proses pengambilan data dan penelitian.

8. Bapak Drs. Rahmat Saptanto, guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang turut berpartisipasi demi kelancaran kegiatan penelitian dan penulisan skripsi.

Akhirnya besar harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 Juli 2013

Penulis


Ami Nurhayati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	7
2. Hakikat Teknik Pembelajaran	11
3. Hakikat Teknik <i>MURDER</i>	14
4. Hakikat Keterampilan Membaca.....	22

5. Jenis-jenis Keterampilan Membaca.....	26
6. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian.....	41
1. Tahap Pra Eksperimen	41
2. Tahap Eksperimen	41
3. Tahap Pasca Eksperimen	43
C. Variabel Penelitian	43
D. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi Penelitian	46
2. Sampel Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Uji Validitas Instrumen	48
I. Uji Reliabilitas	50
J. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Prasyarat Analisis	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Homogenitas Variansi.....	52
K. Hipotesis Statistik.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55

1. Deskripsi Data Penelitian.....	55
a. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	56
b. Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	59
c. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	62
d. Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	65
B. Uji Prasyarat Analisis	68
1. Uji Normalitas Data.....	69
2. Uji Homogenitas Variansi.....	70
C. Pengujian Hipotesis	71
1. Hipotesis 1.....	71
2. Hipotesis 2.....	73
D. Pembahasan	74
E. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	83
C. Saran-saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian.....	40
Tabel 2 : Penerapan Teknik <i>MURDER</i> di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol	42
Tabel 3 : Jadwal Mengajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45
Tabel 4 : Sampel Penelitian.....	46
Tabel 5 : Kisi-kisi Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	48
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	57
Tabel 7 : Hasil Kategori <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	59
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	60
Tabel 9 : Hasil Kategori <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	62
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 11 : Hasil Kategori <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	65
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	66
Tabel 13 : Hasil Kategori <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	68
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Sebaran	69
Tabel 15 : Hasil Uji Homogenitas Variansi	70
Tabel 16 : Hasil Uji-t <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	72
Tabel 17 : Hasil Uji-t <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.....	72
Tabel 18 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat	44
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	58
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	61
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	64
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	67
Gambar 6 : Guru Melakukan Penataan Suasana Hati Peserta Didik	232
Gambar 7 : Guru Menjelaskan Penerapan Teknik <i>MURDER</i>	232
Gambar 8 : Pembagian Peserta Didik dalam Kelompok dan dalam Pasangan <i>Dyad</i> (<i>dyad-1</i> dan <i>dyad-2</i>).....	233
Gambar 9 : Pasangan <i>Dyad-1</i> Menemukan Jawaban Tugas-tugas.....	233
Gambar 10 : Pasangan <i>Dyad-2</i> Menemukan Jawaban Tugas-tugas.....	234
Gambar 11 : Pasangan <i>Dyad-1</i> Memberitahukan Jawaban Tugas kepada Pasangan <i>Dyad-2</i>	234
Gambar 12 : Pasangan <i>Dyad-2</i> Memberitahukan Jawaban Tugas kepada Pasangan <i>Dyad-1</i>	235

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Halaman
Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban.....	92
LAMPIRAN 2	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran....	101
LAMPIRAN 3	
1. Daftar Nilai Uji Coba Instrumen	192
2. Daftar Nilai Validitas dan Reliabilitas.....	193
3. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	196
4. Daftar Nilai Keseluruhan	206
LAMPIRAN 4	
1. Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	208
2. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval.....	209
3. Perhitungan Kategori Data.....	213
4. Hasil Uji Kategori Data	215
LAMPIRAN 5	
1. Uji Normalitas Sebaran.....	217
2. Uji Homogenitas Variansi.....	218
3. Uji T (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)	219
4. Perhitungan Bobot Keefektifan.....	221
LAMPIRAN 6	
1. Daftar Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	223
2. Tabel Nilai Kritis <i>t</i>	224
3. Tabel Nilai Kritis <i>F</i>	225
LAMPIRAN 7	
1. Surat-surat Ijin Penelitian	227
2. Surat Pernyataan.....	231
3. Dokumentasi Penelitian	232

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *MURDER* DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

**Oleh Ami Nurhayati
NIM 09203241014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test control group desain*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu teknik *MURDER* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang berjumlah 102 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPS 2 (35 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 (34 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan membaca bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Analisis hasil uji coba instrumen menggunakan uji validitas butir soal dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas butir soal menunjukkan 36 dari 40 butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361), sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,935>0,6). Analisis data penelitian menggunakan uji-t.

Hasil analisis data uji-t menghasilkan t_{hitung} 3,295 lebih besar dari t_{tabel} 1,996 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 9,83%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 79,2029 lebih besar dari kelas kontrol 72,4618. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *MURDER* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

DIE EFEKTIVITÄT DER *MURDER* TECHNIK IM DEUTSCHLESEVERSTEHENSUNTERRICHT DER LERNENDEN VON DER ELFTEN KLASSE AN DER SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

von Ami Nurhayati
Studentennummer 09203241014

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist es (1) den Unterschied in dem deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, die mit der *MURDER* Technik und mit konventioneller Technik unterrichtet werden, (2) die Effektivität der *MURDER* Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Eksperimen*". Das Design dieser Untersuchung ist ein "*Pre-Test Post-Test Control Group Design*". Diese Untersuchung besteht aus zwei Variablen: die freie Variabel ist die *MURDER* Technik und die gebundene Variabel ist die Leseverstehensbeherrschung der Deutschlernenden. Die Population sind die Lernenden der elften Klasse der Sozialwissenschaften an der SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, sie sind 102 Lernenden. Die Probanden wurden durch *Simple Random Sampling* gezogen. Die Probanden sind: XI IPS 2 als Experimentklasse (35 Lernende) und XI IPS 1 als Kontrollklasse (34 Lernende). Analisis hasil uji coba instrumen menggunakan uji validitas butir soal dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas butir soal menunjukkan 36 dari 40 butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361), sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,935>0,6). Die Daten wurden durch einen Leseverstehenstest (*Pre-* und *Post-Test*) genommen. Die Gültigkeit sind die Contentvalidity und die Konstruktvalidity. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass t_{Wert} 3,295 höher als $t_{Tabelle}$ 1,996 mit Signifikanzlevel $\alpha = 0,05$ ist. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehensbeherrschung zwischen der Experimentklasse und Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 9,83%. Die Notendurchschnitt der Eksperimenklasse ist 79,2029 höher als der Kontrollklasse 72,4618. Das bedeutet, dass die *MURDER* Technik effektiv im deutschen Leseverstehensunterricht ist.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi mengakibatkan adanya kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat. Perlu disadari bahwa di era globalisasi saat ini bahasa asing memiliki peran dan fungsi yang sangat penting. Banyak sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui bahasa asing, sehingga masyarakat dituntut untuk dapat memahami sumber informasi dan pengetahuan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris seperti bahasa Jerman, Perancis, Jepang, Mandarin maupun Arab mulai banyak diajarkan baik di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA).

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa para pembelajarnya yang meliputi keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat jenis keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat yang saling berpengaruh satu sama lain. Selain keempat keterampilan tersebut peserta didik juga dituntut untuk memiliki penguasaan gramatikal dan kosakata untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat kegiatan observasi di SMA Negeri Negeri 1 Ngaglik Sleman, kegiatan pembelajaran khususnya bahasa Jerman masih mengalami kendala. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dilihat dari sisi peserta didik, minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena masih adanya pandangan terhadap bahasa Jerman sebagai bahasa pelengkap, sehingga tingkat kepentingannya cenderung diabaikan. Selain itu sebagian besar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman masih mengalami kesulitan apabila diberikan tugas untuk memahami suatu teks berbahasa Jerman.

Apabila dilihat dari sisi guru, cara penyampaian materi dan teknik pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton. Penggunaan media dan teknik pembelajaran juga kurang bervariasi. Guru masih menggunakan teknik konvensional yang membuat peserta didik merasa bosan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Teknik konvensional merupakan teknik yang selalu diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, tidak ada variasi maupun pembaharuan. Guru tidak membiasakan diri untuk memberikan ruang yang maksimal bagi peserta didik, sehingga peserta didik kurang dapat mengutarakan ide dan gagasan mereka secara maksimal karena proses pembelajaran yang berlangsung lebih banyak berpusat pada guru. Beberapa uraian masalah tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran berjalan tidak kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Jerman tidak dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa asing masih belum berjalan sebagaimana mestinya, sehingga diperlukan adanya perbaikan dalam penggunaan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui teknik *MURDER* (*mood, understand, recall, detect, elaborate, dan review*) yang dihasilkan oleh psikologi kognitif. *Mood* yang berarti suasana hati, *understand* yang berarti paham, *recall* yang berarti ingat, *detect* yang berarti menemukan kesalahan, *elaborate* yang berarti pengalaman dan *review* yang berarti ulang. Melalui langkah tersebut, maka pemahaman peserta didik akan diperkuat karena mereka dilatih untuk dapat mengemukakan, menjelaskan, memperluas dan mencatat ide-ide utama dari teks secara verbal. Dalam hal ini keterampilan memproses informasi lebih diutamakan yang menuntut keterlibatan metakognisi berfikir peserta didik dalam mengambil keputusan berdasarkan pemikiran. Selain itu langkah menghubungkan dengan pengalaman juga menuntut peserta didik untuk menghubungkan informasi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.

Dari beberapa uraian di atas, teknik *MURDER* diprediksi akan sesuai untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman masih mengalami kesulitan saat diberikan tugas untuk memahami teks berbahasa Jerman.
2. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman kurang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman masih menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman.
5. Teknik *MURDER* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

C. Batasan Masalah

Kegiatan penelitian ini akan dibatasi pada keefektifan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional?
2. Apakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *MURDER* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Keefektifan penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang efektifitas penggunaan teknik *MURDER* terhadap peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Bagi guru bahasa Jerman

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pemilihan teknik pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

b. Bagi mahasiswa

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Chaer (2010: 14) mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Sebagai sebuah sistem maka bahasa mempunyai struktur dan kaidah tertentu yang harus ditaati oleh para penuturnya. Senada dengan pendapat Wardhaugh dalam Hidayat (2006: 22) yang menyatakan bahasa adalah *a system of arbitrer vokal symbol used for human communication*. Dalam hal ini bahasa merupakan suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi manusia.

Pringgawidagda (2002: 4) menyatakan bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dengan sesamanya. Hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Random House Dictionary of the English Language* (dalam Pringgawidagda, 2002: 5) yang mendefinisikan bahasa sebagai seperangkat simbol linguistik yang digunakan di dalam suatu kebiasaan yang sama oleh sejumlah orang yang memungkinkan orang berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya.

Ismail (2008: 9) mendefinisikan belajar sebagai proses aktif konstruktif yang terjadi melalui proses mental. Proses mental tersebut merupakan serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi, perhatian, mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.

Menurut Rombepajung (1988: 25) pembelajaran adalah proses pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman dan pengajaran. Dalam makna yang lebih kompleks, pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha sadar seorang guru dalam membelajarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Senada dengan pendapat di atas Brown (2007: 8) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan penguasaan dan pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman dan instruksi.

Dick dan Carey (dalam Sanjaya, 2011: 86) menyatakan *the instructional goal is statement that describes what it is that student will be able to do after they have completed instruction*. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Menurut Akhadiyah (1988: 14) tujuan akhir pengajaran bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa tersebut untuk berbagai keperluan. Dengan kata lain titik berat pengajaran bahasa terletak pada keterampilan berbahasa yang sekaligus menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Butzkamm (1989: 79) menyatakan *eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausübt wird*. Bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, apabila bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Bahasa asing akan lebih mudah dikuasai, jika bahasa asing tersebut sering dijadikan sebagai media komunikasi.

Richards dan Schmidt (2002: 206) mendefinisikan bahasa asing sebagai berikut.

foreign language is a language which is not the NATIVE LANGUAGE of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Pendapat di atas menyatakan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di suatu negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Millrood (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 33) mendefinisikan pembelajaran bahasa asing sebagai rangkaian proses mental yang aktif dalam mencari, mengingat dan menggunakan pengetahuan. Belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam pengetahuan yang memungkinkan adanya perubahan dalam

perilaku. Proses yang terjadi baik yang terlihat maupun tidak terlihat mempunyai saluran tersendiri dalam struktur otak manusia.

Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) berpendapat bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah adanya komunikasi timbal balik antara kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bahasa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dapat dikatakan telah mencapai tujuan tersebut apabila peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Lebih lanjut Hardjono (1988: 78) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan pada pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kurikulum memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan pengajaran dan pengembangan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik untuk berbagai keperluan, khususnya dalam kegiatan berkomunikasi dalam bahasa asing. Yang dimaksud bahasa asing di sini adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli suatu negara, namun tidak digunakan sebagai bahasa dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan peserta didik.

2. Hakikat Teknik Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa asing ditentukan oleh tingkat kesiapan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik diperlukan adanya penggunaan pendekatan, metode maupun teknik dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Jerman adalah pendekatan komunikatif.

Littlewood (dalam Nababan, 1993: 67) menyatakan pendekatan komunikatif merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan pada fungsi-fungsi bahasa dan tata bahasa. Pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif merupakan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai alat komunikasi tanpa mengabaikan pencapaian pengetahuan tentang bahasa (Willkins dalam Pranowo, 1996: 64).

Dalam mengimplementasikan suatu pendekatan diperlukan adanya penggunaan suatu metode. Ismail (2008: 8) mendefinisikan metode pembelajaran sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Beberapa aspek di dalamnya harus saling membentuk satu kesatuan secara sistematis menjadi sebuah kekuatan dalam pencapaian suatu tujuan. Metode adalah *a way in achieving something* yaitu sebagai cara untuk mencapai sesuatu (Isjoni, 2012: 109).

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal diperlukan juga adanya penggunaan suatu teknik pembelajaran. Teknik merupakan suatu cara khas yang operasional yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses yang sistematis yang terdapat dalam suatu metode. Oleh karena itu, teknik lebih bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 66).

Menurut Rombepajung (1988: 25) pembelajaran adalah proses pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman dan pengajaran. Dalam makna yang lebih kompleks, pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha sadar seorang guru dalam membelajarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Rampillon (1996: 17) berpendapat bahwa *“Lerntechniken sind Verfahren, die vom Lernenden absichtlich und planvoll angewandt werden, um sein fremdsprachliches Lernen vorzubereiten, zu steuern, und zu kontrollieren.”* Teknik pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh pembelajar secara sengaja dan terencana untuk mempersiapkan, mengatur dan mengontrol pembelajaran bahasa asingnya.

Mohammad (2011: 7) mendefinisikan teknik pembelajaran sebagai suatu jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain teknik pembelajaran adalah suatu cara yang bersifat implementatif.

Edward Anthony (dalam Brown, 2001: 14) mengungkapkan teknik pembelajaran bahasa ialah suatu aktivitas yang secara khusus dan nyata dimanifestasikan dalam suatu pola pembelajaran bahasa di dalam kelas sesuai dengan metode yang digunakan dan sejalan dengan pendekatan pembelajaran maupun pengajaran bahasa tertentu. Teknik pembelajaran bahasa merupakan suatu cara nyata yang terwujud secara aktif di dalam kelas dalam rangka mengajarkan bahasa kepada peserta didik, memiliki pola tertentu dan sejalan dengan pendekatan serta metode yang digunakan atau dipilih oleh pengajar bahasa tersebut.

Suatu proses pembelajaran yang komunikatif tidak lepas dari adanya suatu proses kerjasama. Salah satunya adalah proses kerjasama dalam memecahkan suatu masalah dalam kelompok, sehingga diperlukan adanya penerapan suatu teknik yang kooperatif. Salah satu diantaranya adalah teknik *MURDER* yang merupakan bagian dari metode *cooperative learning*.

Roger, dkk (dalam Huda (2011: 29) menyatakan bahwa

cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip yang menyatakan bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar di dalamnya. Masing-masing pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota lain.

Teknik *MURDER* (*mood, understand, recall, detect, elaborate, dan review*) merupakan suatu teknik yang dihasilkan oleh psikologi kognitif. *Mood* yang berarti suasana hati, *understand* yang berarti paham, *recall* yang berarti ingat, *detect* yang berarti menemukan kesalahan, *elaborate* yang berarti pengalaman dan *review* yang berarti ulang. Melalui langkah tersebut, maka pemahaman peserta didik akan diperkuat karena mereka dilatih untuk dapat mengemukakan, menjelaskan, memperluas dan mencatat ide-ide utama dari teks secara verbal. Dalam hal ini keterampilan memproses informasi lebih diutamakan yang menuntut keterlibatan metakognisi berfikir peserta didik dalam mengambil keputusan berdasarkan pemikiran. Selain itu langkah menghubungkan dengan pengalaman juga menuntut peserta didik untuk menghubungkan informasi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran bahasa merupakan suatu cara atau tindakan nyata yang dilakukan oleh guru yang didasarkan pada metode dan pendekatan pembelajaran dalam rangka untuk mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik *MURDER* adalah teknik yang akan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

3. Hakikat Teknik *MURDER*

Teknik merupakan suatu cara khas yang operasional yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses yang sistematis yang terdapat dalam suatu metode. Oleh karena itu, teknik lebih bersifat tindakan

nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 66).

Teknik *MURDER* merupakan bagian dari metode *cooperative learning* yang dihasilkan oleh Hythecker, Dansereau, dan Rocklin. *MURDER* berasal dari akronim *mood, understand, recall, detect, elaborate, dan review*.

Santyasa (2006: 8) menyatakan

Teknik *MURDER* dihasilkan dari psikologi kognitif. Psikologi tersebut memiliki dominasi yang cukup besar dalam dunia pendidikan saat ini yang berfokus pada bagaimana manusia memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya, serta bagaimana proses berfikir dan belajar itu terjadi. Teknik *MURDER* ini memiliki 6 langkah yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. *Mood* yang berarti suasana hati, *understand* yang berarti paham, *recall* yang berarti ingat, *detect* yang berarti menemukan kesalahan, *elaborate* yang berarti pengalaman dan *review* yang berarti ulang.

Cooperative learning merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri maupun pembelajaran orang lain. Usaha kooperatif yang seperti ini akan membuat peserta didik berusaha untuk saling memberikan manfaat satu sama lain, sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya (Johnson, Johnson dan Holubec, 2010: 4).

Hal senada diungkapkan oleh Roger, dkk (dalam Huda) yang menyatakan bahwa

cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip yang menyatakan bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar di dalamnya. Masing-masing pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota lain.

Mood berarti mengatur suasana hati. Menurut Uno (2006: 82) secara umum ranah suasana hati meliputi optimisme yaitu kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistik dalam menghadapi masa-masa sulit dan kebahagiaan yaitu kemampuan untuk menyukai diri sendiri dan orang lain serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur-unsur kesehatan melalui pengelolaan yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan.

Understand berarti membaca untuk memahami. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik mampu memahami suatu situasi.

Pemahaman (*comprehension*) diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran (Sardiman, 2011: 42-43). Pemahaman bersifat dinamis, sehingga diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila peserta didik benar-benar memahaminya, maka mereka akan siap untuk memberikan jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar (Sardiman, 2011: 44).

Recall berarti peserta didik berusaha mengingat kembali apa yang sudah mereka baca. Djamarah (2010: 108) mendefinisikan tahap tersebut sebagai berikut.

Merecall adalah pertanyaan yang meminta peserta didik untuk mengingat kembali informasi yang telah diterima sebelumnya. *Merecall* tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, melainkan juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah didiskusikan, definisi dan metode dalam mendekati masalah. *Merecall* bertujuan agar peserta didik memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.

Proses pengulangan akan membuat informasi yang telah diperoleh bertahan lebih dalam untuk disimpan dalam ingatan peserta didik.

Menurut Djamarah (2010: 109) menerima suatu pesan, informasi atau komunikasi meliputi kemampuan mengekspresikan dengan kata-kata lain, mengembangkan ringkasan yang lebih teliti, menuliskan kembali dalam bentuk verbal atau memberi contoh khusus untuk mengilustrasikan ide yang abstrak. Beberapa kemampuan tersebut akan diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *MURDER*.

Detect berarti menemukan kesalahan. Penemuan kesalahan dilakukan oleh anggota lain terhadap munculnya kesalahan atau kealpaan catatan (Santyasa, 2008:

15). Masing-masing pasangan *dyad* dalam satu kelompok berusaha untuk mencermati informasi apabila terjadi kelalaian atas apa yang disampaikan atau informasi yang kurang atau tidak perlu disampaikan dan mendiskusikannya dengan penyaji. Dalam hal ini diperlukan adanya penguasaan dan pemahaman secara menyeluruh terhadap materi yang diujikan. Untuk dapat menguasai materi pelajaran peserta didik dapat berpedoman pada berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan.

Sanjaya (2006: 173-174) menyatakan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar antara lain:

(1) manusia sumber (buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, film slide, foto, gambar), (2) berbagai aktifitas dan kegiatan (perbuatan yang disengaja dirancang guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan) dan (3) lingkungan (lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan peserta didik belajar).

Penggunaan beberapa sumber tersebut bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Nelson (1999: 91-114) keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Materi pelajaran itu sendiri bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

Elaborate yaitu menghubungkan dengan pengalaman. Pada tahap ini peserta didik berusaha menghubungkan ide yang diperoleh dari dalam teks dengan pengalaman yang mereka miliki. Menurut Wittock dalam Slavin (2005: 38) jika

informasi ingin dipertahankan dalam memori dan berhubungan dengan informasi yang sudah ada, orang yang belajar harus terlibat dalam semacam pengaturan kembali kognitif atau elaborasi dari materi.

Lebih lanjut Slavin (2005, 38-39) mengutip pendapat dari Devin-Sheelan, Feldman dan Allen yang menyebutkan salah satu cara elaborasi yang paling efektif adalah menjelaskan materinya kepada orang lain. Menurut Noreen Webb (dalam Slavin, 2005: 40).

peserta didik yang paling banyak mendapatkan keuntungan kooperatif adalah mereka yang memberikan penjelasan elaborasi kepada teman yang lain. Sedangkan peserta didik yang menerima penjelasan elaborasi belajar lebih banyak daripada mereka yang belajar sendiri, meskipun tidak sebanyak peserta didik yang berperan sebagai pemberi penjelasan.

Review yaitu mengulang kembali. Setelah teks selesai dipahami oleh masing-masing pasangan dalam satu kelompok, kelompok tersebut berusaha untuk memadukan pikiran mereka untuk meringkas dan mengambil kesimpulan dari keseluruhan teks. Uno (2006: 53) berpendapat bahwa dalam pembelajaran peserta didik dilatih untuk mengembangkan situasi belajar, memilih dan menstrukturkan isi, serta menginformasikannya dalam bentuk sajian pembelajar yang terorganisasi dari umum menuju ke rinci dalam satu satuan bahasan yang bermakna.

Santyasa (2008: 16) menyatakan langkah-langkah teknik *MURDER* adalah sebagai berikut.

(1) Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi dua pasangan *dyad*, yaitu *dyad-1* dan *dyad-2* dan memberikan tugas pada masing-masing pasangan, (2) setelah penataan suasana hati, salah satu anggota *dyad-1* menemukan jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan anggota yang lain menulis sambil mengoreksi jika ada kekeliruan. Hal yang sama juga dilakukan oleh pasangan

dyad-2, (3) setelah pasangan *dyad-1* dan pasangan *dyad-2* selesai mengerjakan tugas masing-masing, pasangan *dyad-1* memberitahukan jawaban yang ditemukan oleh mereka kepada pasangan *dyad-2*, demikian pula pasangan *dyad-2* memberitahukan jawaban yang ditemukan oleh mereka kepada pasangan *dyad-1*, sehingga terbentuklah laporan lengkap untuk seluruh tugas hari itu, (4) masing-masing pasangan *dyad* dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan, (5) laporan masing-masing pasangan *dyad* terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif dan (6) laporan peserta didik dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan didiskusikan.

Dalam persepektif kognitif belajar merupakan peristiwa mental yang menganggap perilaku individu sebagai dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Belajar merupakan proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan. Selain itu belajar merupakan bentuk aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks (Suprijono, 2011: 22).

Teknik *MURDER* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Barthimeus (2010: 1) kelebihan teknik *MURDER* meliputi (1) teknik *MURDER* dapat mendorong peserta didik untuk lebih santai namun tetap fokus terhadap tugas yang diberikan karena kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh peserta didik, sedangkan guru bertugas sebagai pengendali kegiatan pembelajaran, (2) teknik *MURDER* dapat menambah pengetahuan peserta didik karena di dalam pelaksanaan teknik *MURDER* ini terdapat proses diskusi antar anggota kelompok, (3) teknik *MURDER* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena terdapat persaingan positif di dalamnya untuk memaksimalkan hasil pembelajaran masing-masing anggotanya dan (4) teknik *MURDER* merupakan teknik yang cocok untuk

diterapkan dalam kelompok karena terdapat proses kerjasama di dalamnya dalam rangka untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki, Barthimeus (2010: 1) juga mengemukakan beberapa kelemahan teknik *MURDER*. Beberapa kelemahan tersebut antara lain (1) guru mengalami kesulitan untuk mengatur peserta didik di dalam kelas, sehingga guru bergerak secara aktif di dalam kelas untuk mengontrol proses belajar masing-masing kelompok, (2) peserta didik dengan pengetahuan yang kurang sulit untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru melakukan pengelompokan secara heterogen dengan tujuan agar peserta didik dengan kemampuan yang lebih dapat membantu peserta didik dengan kemampuan yang kurang dan (3) memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran, sehingga guru memilih teks yang tidak terlalu panjang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *MURDER* merupakan teknik pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan tentang bagaimana peserta didik memperoleh, menyimpan, memproses apa yang mereka pelajari dan bagaimana proses berfikir dan belajar itu terjadi. Kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan teknik di atas, peserta didik diharapkan dapat mengikuti dan menikmati jalannya proses pembelajaran dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh teknik *MURDER*.

4. Hakikat Keterampilan Membaca

Pada hakikatnya membaca merupakan suatu proses untuk memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan bentuk interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan (Suyono, 2010: 39).

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 246) mengemukakan membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Menurut Richards dan Schmidt (2002: 443) membaca adalah *perceiving a written text in order to understand its contents*. Membaca merupakan penerimaan suatu teks tertulis agar dipahami isinya.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 368) membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penulis dan pembaca bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Informasi yang disampaikan melalui media tulisan akan memberikan manfaat bagi peserta didik melalui kegiatan membaca, sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik akan bertambah.

Gibbon dalam Suyono (2010: 41) mendefinisikan membaca sebagai proses untuk memperoleh makna dari cetakan. Dalam hal ini aktifitas membaca bukan hanya

sekedar aktifitas yang bersifat pasif dan reseptif, melainkan juga menghendaki pembaca untuk aktif dalam berfikir. Untuk memperoleh inti dari suatu wacana, pembaca harus dapat mempergunakan latar belakang pengetahuannya, topik dan sistem dari bahasa itu sendiri.

Soedarso (2005: 4) mendefinisikan membaca sebagai suatu aktivitas kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah di mana orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Seseorang tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran mereka.

Menurut Suyono (2010: 47) membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan memahami bacaan dalam rangka memperoleh informasi atau pesan yang terkandung dalam bacaan. Herber dalam Suyono (2010: 47) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses berpikir yang meliputi kegiatan (1) memahami dan menghubungkan simbol-simbol bahasa atau *decoding*, (2) memaknai gabungan simbol-simbol (kata-kata) tersebut atau *interpretation* dan (3) menerapkan ide atau pengetahuan yang diperoleh melalui bacaan dalam kehidupan sehari-hari atau *application*.

Menurut Subyakto (1988: 145) membaca merupakan suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena tergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan pada tingkat penalarannya. Subyakto (1988: 145) juga menyatakan tujuan orang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin.

Rahim (2008: 1) menyatakan masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Suyono (2010: 41) yang mendefinisikan beberapa manfaat dari kegiatan membaca yang meliputi (1) sebagai media rekreasi, (2) media aktualisasi diri, (3) media informatif, (4) media penambah wawasan, (5) media untuk mempertajam penalaran, (6) media belajar suatu keterampilan dan (7) media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 290) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca bagi peserta didik pada tingkat menengah meliputi: (1) menemukan ide pokok dan ide penunjang, (2) menafsirkan isi bacaan, (3) membuat intisari bacaan dan (4) menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi). Beberapa tahap tersebut merupakan aktifitas yang kompleks yang berkaitan satu sama lain.

Rahim (2008: 11) menjabarkan beberapa tujuan dari kegiatan membaca sebagai berikut.

(1) kesenangan, (2) menggunakan strategi tertentu, (3) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (4) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (5) memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, (6) mengkonfirmasi atau menolak prediksi dan (7) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Dari beberapa tujuan tersebut Blankton dan Irwin dalam Rahim (2008: 12) juga menambahkan satu tujuan dari kegiatan membaca yaitu agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Nunan (1999: 251) yang mendefinisikan tujuan dari kegiatan membaca sebagai berikut.

(1) to obtain information for some purpose or because we are curious about some topic, (2) to obtain instructions on how to perform some task for our work or daily life, (3) to act in a play, play a game, do a puzzle, (4) to keep in touch with friends by correspondence or to understand business letters, (5) to know when or where something will take place or what is available, (6) to know what is happening or has happened (as reported in newspapers, magazines, reports), (7) for enjoyment or excitement.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan kegiatan membaca yaitu untuk memperoleh petunjuk atau cara bagaimana untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari, untuk memainkan sebuah sandiwara, bermain sebuah permainan atau memecahkan sebuah *puzzle*, untuk menjalin hubungan dengan teman-teman melalui proses bertukar pikiran untuk memahami surat-surat bisnis, untuk mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau hal apa yang tersedia atau ada, untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan telah terjadi atau fakta di masyarakat, biasanya berupa berita di koran atau majalah dan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami suatu makna, ide atau gagasan maupun pesan yang disampaikan melalui media tulisan dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Tujuan dan manfaat dari membaca

tidak hanya untuk memperoleh informasi dari suatu teks, melainkan juga sebagai media kesenangan, media untuk meningkatkan keterampilan dan media kecerdasan emosi maupun spiritual.

5. Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Nuryati (dalam Suyono, 2010: 43-44) menjabarkan tiga model dalam proses membaca yaitu

(1) model bawah-atas (*bottom-up model*) yaitu peserta didik mulai membaca dari dasar pengenalan tulisan dan bunyi yang kemudian merekognisi morfem, kata, identifikasi struktural gramatikal, kalimat, teks dan akhirnya ke makna dalam mencapai pemahaman, (2) model atas-bawah (*up-down model*) yaitu pembaca menggunakan latar belakang pengetahuannya untuk menghasilkan prediksi dan mencari teks sebagai penegasan atau penolakan atas prediksi yang dihasilkan tersebut dan (3) model interaktif (*interactive-model*) yaitu menggabungkan elemen-elemen pada dua model sebelumnya.

Berbeda dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 290) yang mendefinisikan beberapa teknik pembelajaran membaca bagi peserta didik di tingkat menengah yang meliputi (1) teka-teki, (2) antisipasi/prediksi, (3) *skimming*, (4) *scanning*, (5) rumpang, (6) parafrase, (7) melanjutkan wacana dan (8) mengurai benang kusut (*scramble stories*).

Dinsel dan Reimann (1998: 10) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis dalam membaca yaitu (1) membaca global (*globales Lesen*), membaca detail (*detailes Lesen*) dan membaca selektif (*selektives Lesen*). Dalam membaca global peserta didik dilatih untuk dapat memahami informasi umum dari suatu teks, contohnya seperti artikel yang terdapat dalam surat kabar. Lain halnya dengan membaca detail di mana

peserta didik dilatih untuk memahami setiap informasi yang disampaikan oleh suatu teks misalnya teks tentang cuaca, sedangkan dalam membaca selektif peserta didik dilatih untuk mengambil beberapa informasi penting dari suatu teks, misalnya teks mengenai tim sepak bola Eropa.

Menurut Tomkins dan Hoskisson (dalam Suyono, 2010: 52) ada lima model dalam membaca. Beberapa model tersebut antara lain (1) membaca nyaring (*reading aloud*), (2) membaca bersama (*shared reading*), (3) membaca berpasangan (*buddy reading*), (4) membaca terbimbing (*guided reading*) dan (5) membaca bebas (*independent reading*).

Brown (2004: 189) menyebutkan empat jenis membaca yaitu (1) *perceptive reading* (membaca pemahaman), (2) *selective reading* (membaca selektif), (3) *interactive reading* (membaca interaktif) dan (4) *extensive reading* (membaca ekstensif). Richards dan Schmidt (2002: 443) menyatakan pendapat berbeda yang menyebutkan dua model dalam membaca yaitu *silent reading* (membaca dalam hati) dan *oral reading* (membaca nyaring).

Beberapa teknik pembelajaran membaca yang populer untuk diterapkan menurut Harmer, Suyatno, dan Anderson (dalam Suyono, 2010: 56) yaitu membaca cepat, membaca bergantian, presenter, membaca teks pidato, membaca berita, membaca intensif, membaca ekstensif, membaca kritis, membaca menindai, memberi catatan bacaan dan mengubah bacaan ke dalam gambar. Dalam teknik ini peserta didik diajak untuk memaknai bacaan dengan cara membuat gambar menurut persepsinya.

Menurut Rahim (2011: 36-52) terdapat beberapa strategi membaca yaitu

(1) strategi bawah-atas yaitu peserta didik memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang paling tinggi, (2) strategi atas-bawah adalah peserta didik memulai proses pemahaman teks dari tataran yang paling tinggi, (3) metode strategi campuran (*eclectic*) merupakan strategi pengambilan dan pemilihan yang terbaik dari semua strategi yang ada, (4) model strategi interaktif yaitu suatu teks hanya menyediakan arahan dan pembaca harus menemukan dan membangun sendiri makna teks berdasarkan pengetahuan awal mereka, (5) strategi K-W-L (*Know-Want to Know-Learned*) adalah strategi yang memberikan peserta didik tujuan membaca dan suatu peran aktif sebelum, saat dan sesudah pembelajaran, (6) strategi DRA (*Directed Reading Activity*) merupakan strategi membaca yang lebih menekankan pada pengetahuan awal peserta didik untuk membangun pemahaman dan (7) strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) yang lebih memfokuskan pada keterlibatan peserta didik dengan teks karena peserta didik memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Rahim (2011: 51-64) juga menyebutkan dua jenis teknik dalam membaca yaitu membaca memindai (*scanning*) yaitu membaca sangat cepat untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin dan membaca layap (*skimming*) adalah membaca cepat isi umum suatu bacaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis membaca. Salah satu di antaranya adalah membaca pemahaman yaitu kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan baik yang tersirat maupun tersurat (Brown, 2004: 189). Seorang pembaca tidak hanya dituntut untuk sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman yang dialami. Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang diajar dengan teknik *MURDER*.

6. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca

Penilaian menurut Nurgiyantoro (2010: 7) merupakan

proses sistematis dalam pengumpulan, analisis dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Senada dengan pendapat Arikunto (2009: 3) mengutip pendapat dari Tyler yang menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Cronbach dan Stufflebeam dalam Arikunto (2009: 3) menambahkan definisi tersebut adalah bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, melainkan juga membuat keputusan.

Lebih lanjut Arikunto (2009: 32) mengutip pendapat dari Webster's Collegiate yang menyatakan

test=any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group. Hal tersebut berarti bahwa, tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 246) tes kemampuan membaca merupakan suatu tes keterampilan berbahasa yang dapat dilakukan dalam pengajaran bahasa, baik dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua (bahasa asing). Jenis tes yang akan diujikan tentunya harus disesuaikan dengan taraf pendidikan peserta didik.

Nurgiyantoro (2010: 371) menyatakan tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik untuk memahami isi

informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, teks bacaan yang diujikan hendaknya yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Nurgiyantoro (2010: 373-376) menjelaskan ada berbagai wacana yang dapat dipilih untuk dijadikan bahan tes kompetensi membaca. Sebagai contoh yaitu berbagai teks narasi, dialog, teks berbagai genre kesusastraan, wacana surat, tabel, iklan dan lain-lain. Wacana manapun yang dipilih dapat dibuat menjadi tes bentuk tradisional yaitu peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan dan otentik yaitu peserta didik diminta untuk mengkreasi dan mengonstruksikan jawaban sendiri berdasarkan pemahaman terhadap teks yang diujikan.

Menurut Djiwandono (2008: 116) sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada kemampuan untuk memahami wacana yang dihadapi berupa wacana yang disampaikan melalui media tulis. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa rincian yang terdiri atas kemampuan sebagai berikut. Kemampuan untuk (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (2) mengenali susunan organisasi dalam wacana dan hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana, (5) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda dan (6) mampu menarik inferensi tentang wacana. Penjabaran di atas diperlukan untuk memahami wacana tulis pada tingkat menengah.

Dinsel dan Reimann (1998: 10) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tes dalam keterampilan membaca yaitu (1) membaca global (*globales Lesen*), membaca detail (*detailes Lesen*) dan membaca selektif (*selektives Lesen*). Dalam membaca global peserta didik dituntut untuk dapat memahami informasi umum dari suatu teks, contohnya seperti artikel yang terdapat dalam surat kabar. Lain halnya dengan membaca detail di mana peserta didik dituntut untuk memahami setiap informasi yang disampaikan oleh suatu teks misalnya teks tentang cuaca, sedangkan dalam membaca selektif peserta didik diminta untuk mengambil beberapa informasi penting dari suatu teks, misalnya teks mengenai tim sepak bola Eropa.

Bolton (1996, 16-20) menyebutkan beberapa kriteria dalam penilaian tes kemampuan membaca antara lain:

- (1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara umum,
- (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara verbal, dan
- (3) *Selektivesverständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara selektif. Adapun bentuk-bentuk teksnya yaitu (1) *offene Fragen*, soal-soal terdapat di dalam teks dan peserta didik menjawab secara bebas tertulis, (2) *Multiple Choice Aufgaben*, peserta didik harus memilih jawaban soal yang benar di antara jawaban yang salah, (3) *Alternativantwort Aufgaben*, bentuk soal dinyatakan dalam pernyataan inti teks baik benar maupun salah, sedangkan peserta didik harus memutuskan jawaban yang sesuai dengan isi teks dan mana yang tidak sesuai dan (4) *Zuordnungs Aufgaben*, peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan soal dengan jawaban yang benar.

Berdasarkan beberapa kajian penilaian keterampilan membaca di atas, peneliti memilih kriteria penilaian keterampilan membaca menurut Djiwandono (2008: 116). Pemilihan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam penilaian keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang

diajar dengan menggunakan teknik *MURDER*. Penentuan tersebut disesuaikan dengan jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mailatul Jannah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun 2011.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 26 peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research classroom*) dengan model desain penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart atau model *action research classroom* dengan dua siklus yaitu siklus I (perencanaan I, tindakan I, observasi I, refleksi I) dan siklus II (revisi rencana II, tindakan II, observasi II, refleksi II).

Teknik *MURDER* merupakan akronim dari *mood, understand, recall, detect, elaborate, review*. Kemudian peneliti menerjemahkan *MURDER* ke dalam bahasa Indonesia menjadi SPIKPU yang merupakan singkatan dari suasana hati, paham, ingat, kesalahan, pengalaman, ulang.

Hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menerapkan teknik SPIKPU menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan aktivitas fisik yang tercermin dalam pelaksanaan tahap-tahap SPIKPU.

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias. Secara produk, peningkatan ditunjukkan dengan skor tes pemahaman membaca pada setiap akhir siklus penelitian. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditunjukkan dengan peningkatan skor lima kategori kemampuan membaca yang meliputi kemampuan literal, kemampuan mereorganisasi, kemampuan inferensial, kemampuan evaluasi, dan kemampuan apresiasi.

Berdasarkan lima kategori kemampuan membaca di atas didapatkan skor kemampuan pemahaman membaca. Skor rerata pada pra tindakan sebesar 58,89. Skor rerata meningkat sebesar 11,26 pada siklus I menjadi 70,15. Skor rerata setelah dikenai tindakan pada siklus II meningkat menjadi 83,68 atau meningkat sebesar 13,53.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan teknik pengumpulan data, penghitungan validitas dan proses analisis data. Kelas yang digunakan pada penelitian tindakan kelas hanya terdiri dari satu kelas, sedangkan pada penelitian eksperimen terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas penelitian dilakukan dalam beberapa siklus dan lebih menekankan pada proses, sedangkan pada penelitian eksperimen proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu satu kali uji coba soal, satu kali *pre-test*, enam kali perlakuan dan satu kali *post-test* dan lebih menekankan pada hasil. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan teknik SPIKPU.

Penggunaan teknik SPIKPU dalam penelitian yang relevan ini dapat digunakan sebagai salah satu teknik yang dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dijadikan sebagai penelitian yang relevan dengan skripsi ini.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik *MURDER* dan yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman guru masih menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut diketahui pada saat dilakukan kegiatan observasi guru masih sering menggunakan teknik ceramah dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik kurang memiliki minat dan motivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tentu saja hal tersebut berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan membaca teks berbahasa Jerman peserta didik. Berdasarkan alasan tersebut, diperlukan adanya pembaharuan dalam penggunaan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman, salah satunya adalah melalui penerapan teknik *MURDER*.

Teknik *MURDER* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman. Melalui penggunaan teknik *MURDER* peserta didik didorong untuk lebih santai namun tetap fokus terhadap tugas yang diberikan. Peserta didik juga dilatih untuk berinteraksi dengan orang lain dalam proses pembelajaran melalui

pengelompokan di dalam kelas. Melalui pengelompokan tersebut akan menimbulkan persaingan positif antar peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi masing-masing untuk mampu memahami dan menyelesaikan tugas secara maksimal. Selain itu, pengetahuan peserta didik akan bertambah melalui interaksi antar peserta didik dalam kelompok maupun interaksi antara peserta didik dengan guru. Hal tersebut mampu menciptakan aktivitas komunikatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Penggunaan teknik *MURDER* membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada langkah pertama peserta didik didorong untuk mengatur terlebih dahulu suasana hati mereka sebelum memulai pembelajaran. Pada langkah kedua peserta didik dapat memulai membaca untuk memahami suatu bacaan dan bersama pasangannya bekerjasama untuk menemukan jawaban tugas. Selanjutnya masing-masing pasangan *dyad* dalam satu kelompok harus melaporkan hasil pekerjaan mereka. Dalam proses ini peserta didik berusaha untuk mengingat informasi yang telah mereka peroleh sesuai dengan pemahaman mereka. Pada langkah keempat peserta didik berusaha untuk mencermati informasi yang disampaikan oleh masing-masing pasangan *dyad* apabila terjadi kesalahan penyampaian. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk mampu menghubungkan apa yang sedang mereka pelajari dengan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber lain. Pada langkah kelima peserta didik dituntut untuk menyatukan ide dari masing-masing pasangan *dyad* untuk menghasilkan satu kesimpulan yang sama dalam kelompok. Pada langkah terakhir peserta didik akan mengetahui hasil pekerjaan mereka serta beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan. Keenam

langkah tersebut akan meningkatkan interaksi peserta didik baik dengan sesama teman maupun dengan guru, sehingga akan membuat peserta didik lebih mudah dalam menguasai suatu materi pelajaran.

Melalui penggunaan teknik *MURDER* akan memudahkan peserta didik untuk memahami maksud yang disampaikan oleh suatu teks, melatih mereka untuk bekerjasama dalam suatu kelompok serta berkomunikasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan mendalami maksud atau isi suatu bacaan melalui proses evaluasi yang dilakukan bersama dengan kelompok yang lain. Mereka memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat mereka atas apa yang telah mereka pahami dan mereka diskusikan bersama dengan anggota kelompok mereka melalui komentar atas kesalahan pemahaman yang disampaikan kepada kelompok lain. Untuk dapat menentukan kesalahan yang disampaikan oleh kelompok lain peserta didik juga dituntut untuk benar-benar memahami maksud yang terdapat di dalam teks.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa teknik *MURDER* diprediksi akan berdampak positif terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, sehingga dapat diperkirakan bahwa hal tersebut akan menghasilkan perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik antara yang diajar dengan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan teknik konvensional.

2. Penggunaan Teknik *MURDER* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Selama ini proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman masih terpusat pada penggunaan teknik konvensional yaitu melalui penggunaan teknik ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Selain itu peserta didik juga kurang memiliki minat dan motivasi terhadap mata pelajaran bahasa Jerman, sehingga peserta didik menjadi malas untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tentu saja hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan keterampilan membaca peserta didik yang juga akan menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan adanya inovasi dalam penggunaan teknik pembelajaran oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Salah satunya adalah melalui penggunaan teknik *MURDER*.

Teknik *MURDER* menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam memperoleh, menyimpan, memproses apa yang dipelajari dan bagaimana proses berfikir dan belajar itu terjadi. Teknik *MURDER* ini diawali dengan proses relaksasi yang bertujuan untuk mengatur suasana hati peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan pendalaman materi oleh peserta didik. Melalui Teknik *MURDER* peserta didik didorong untuk mampu melakukan interaksi dengan teman satu kelompoknya. Melalui interaksi tersebut, maka akan memudahkan peserta

didik dalam memahami maksud atau ide dari suatu bacaan. Hal tersebut menjadi modal utama dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

Penggunaan teknik *MURDER* mudah diterapkan oleh guru dan mudah dipahami serta diikuti oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui keenam langkah dalam teknik *MURDER* peserta didik dapat berinteraksi secara aktif baik dengan guru, teman dalam satu kelompok maupun teman sekelasnya. Proses interaksi tersebut akan berlangsung melalui diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut akan mampu menumbuhkan tingkat pemahaman dan kemampuan berfikir peserta didik melalui pengambilan keputusan terhadap maksud atau ide yang disampaikan oleh suatu teks bersama-sama dengan rekan satu kelompoknya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *MURDER* akan melatih peserta didik untuk bekerjasama dalam suatu kelompok. Melalui kerja kelompok tersebut, maka akan terjadi proses diskusi antar anggota kelompok dalam mengambil keputusan. Hal tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya motivasi masing-masing peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap maksud atau ide yang disampaikan oleh suatu teks. Proses tersebut akan membawa peserta didik dalam suasana pembelajaran yang aktif yang akan berdampak pada tumbuhnya minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas, teknik *MURDER* diprediksi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar menggunakan teknik

MURDER diperkirakan lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment*. Sugiyono (2011: 87) menyatakan bahwa metode penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian *quasi experiment* dibutuhkan dua kelas untuk diteliti yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *MURDER*, sedangkan pada kelas kontrol tidak akan diberikan perlakuan. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *Pre-test-Post-test Control Group Design* yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut (Sukardi, 2003: 185)

Tabel 1: **Desain Penelitian**

	Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
(R)	Eksperimen	Y_1	X	Y_2
(R)	Kontrol	Y_1	-	Y_2

Keterangan:

R : Pengambilan sampel dilakukan secara acak

Y_1 : *Pre-test*

Y_2 : *Post-test*

X : Perlakuan dengan teknik *MURDER*

B. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian eksperimen dibagi ke dalam tiga tahap sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum pelaksanaan kegiatan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari tes awal (*pre-test*) ini berupa kemampuan membaca peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *MURDER* di kelas eksperimen dan peserta didik yang diberikan perlakuan dengan teknik konvensional di kelas kontrol.

Pada tahap ini penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui teknik *simple random sampling*. Penentuan teknik tersebut berdasarkan pada proses pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan masing-masing anggota populasi. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memiliki kesamaan dalam kemampuan membaca bahasa Jerman. Apabila terjadi perbedaan kemampuan membaca peserta didik pada akhir kegiatan penelitian, maka hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh dari penerapan teknik *MURDER* dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Eksperimen

Apabila kedua kelas tersebut telah dianggap memiliki kesamaan dalam kemampuan membaca bahasa Jerman dan sama-sama telah diberikan *pre-test*, selanjutnya kelas tersebut diberikan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui

kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Masing-masing kelas diberikan materi dan alokasi waktu yang sama. Yang membedakan dari kedua kelas tersebut adalah pada kelas eksperimen penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *MURDER*, sedangkan pada kelas kontrol penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik konvensional. Tahap ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 6 kali pertemuan pada kelas kontrol. Adapun perbedaan langkah dalam penyampaian materi di kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Penerapan Teknik *MURDER* di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	<i>Einführung</i> 1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. 2. Menanyakan kehadiran peserta didik. 3. Menumbuhkan motivasi peserta didik. 4. Mengatur suasana hati peserta didik.	<i>Einführung</i> 1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. 2. Menanyakan kehadiran peserta didik.
2	<i>Inhalt</i> 1. Memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang bersangkutan. 2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. 3. Membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pasangan <i>dyad</i> . 4. Memberikan penjelasan tentang cara belajar dengan teknik <i>MURDER</i> sebelum peserta didik bekerjasama untuk	<i>Inhalt</i> 1. Memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang bersangkutan. 2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. 3. Membagikan teks dan meminta peserta didik untuk menentukan bentuk dan tema teks. 4. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring. 5. Menugaskan peserta didik untuk menentukan gagasan utama.

	memahami teks. 5. Membahas soal bersama-sama dan meminta peserta didik untuk membaca dengan nyaring.	6. Meminta peserta didik untuk menentukan informasi rinci. 7. Meminta peserta didik untuk menentukan kata rujukan dan makna kata dari dalam teks.
3	Schluß 1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. 2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. 3. Menutup pelajaran.	Schluß 1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. 2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. 3. Menutup pelajaran.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah menerima perlakuan, masing-masing kelas diberikan *post-test* dengan materi yang sama pada saat *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah menerima perlakuan dengan menggunakan teknik *MURDER*. Di samping itu, pemberian *post-test* juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *MURDER* terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang dimaksud dengan titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang akan digunakan, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu keterampilan membaca peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu penggunaan

teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hubungan kedua variabel tersebut menurut Sugiyono (2011: 177) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: **Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

X : Teknik *MURDER* (variabel bebas)

Y : Keterampilan membaca bahasa Jerman (variabel terikat)

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang berlokasi di Jl. Yogya Pulowatu Donoharjo, Ngaglik, Sleman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2013. Adapun jadwal penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Jadwal Mengajar di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Nama Kegiatan	Materi	Tanggal	Keterangan	Waktu
1	<i>Pre-Test</i>	-	28 Februari 2013	Kelas Eksperimen	2x45'
			26 Februari 2013	Kelas Kontrol	
2	Perlakuan I	<i>Singular und Plural</i>	19 Maret 2013	Kelas Eksperimen	2x45'
			21 Maret 2013	Kelas Kontrol	
3	Perlakuan II	<i>Verschiedene Dinge in der Klasse</i>	28 Maret 2013	Kelas Eksperimen	2x45'
			26 Maret 2013	Kelas Kontrol	
4	Perlakuan III	<i>Klassenfahrt</i>	11 April 2013	Kelas Eksperimen	2x45'
			9 April 2013	Kelas Kontrol	
5	Perlakuan IV	<i>Schule</i>	25 April 2013	Kelas Eksperimen	2x45'
			23 April 2013	Kelas Kontrol	
6	Perlakuan V	<i>Schule</i>	2 Mei 2013	Kelas Eksperimen	2x45'
			30 April 2013	Kelas Kontrol	
7	Perlakuan VI	<i>die Vostellung eine Person</i>	16 Mei 2013	Kelas Eksperimen	2x45'
			7 Mei 2013	Kelas Kontrol	
8	<i>Post-Test</i>	-	23 Mei 2013	Kelas Eksperimen	2x45'
			21 Mei 2013	Kelas Kontrol	

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman tahun ajaran 2013/2014 kelas XI yang belajar bahasa Jerman yang secara keseluruhan berjumlah 102 peserta didik, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu peneliti mengambil sampel secara acak sederhana melalui undian dengan cara mengambil nomor-nomor sesuai dengan banyaknya sampel yang dibutuhkan (Umar, 2007: 83).

Tabel 4: Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XI IPS 2	35	Kelas Eksperimen
XI IPS 1	34	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	69	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes tertulis. Tes diberikan pada awal penelitian (*pre-test*), yaitu sebelum diberikan perlakuan pada

kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur prestasi belajar bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 148) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Arikunto (2010: 193) membedakan instrumen penelitian ke dalam dua jenis yaitu tes dan *non-test* (bukan tes). Penelitian ini akan menggunakan instrumen tes pencapaian (tes prestasi). Berdasarkan data yang diperoleh, maka penelitian ini akan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Instrumen tes keterampilan membaca bahasa Jerman dikembangkan berdasarkan silabus, kurikulum dan materi yang diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1, Studio d A1* dan soal-soal Ujian Nasional. Materi yang disusun sebagai tes keterampilan membaca bahasa Jerman berdasarkan pada kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA. Kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Jumlah
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah.	1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.	Tema: <i>Schule</i>	1.Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema wacana secara tepat.	1, 6, 7, 12, 16, 23, 33 , 34	8
	2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau beberapa informasi rinci dari wacana. sederhana secara tepat.		2.Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana secara tepat.	2, 8, 17, 18, 21 , 24, 25, 35	8
			3.Peserta didik dapat menentukan informasi tertentu atau rinci dari wacana secara tepat.	4, 10, 11, 13 , 14, 27, 31, 38	8
			4.Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.	21, 26, 28, 29, 30, 36, 39, 40	8
			3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tertulis secara tepat.	5.Peserta didik dapat menafsirkan makna kata sesuai dengan konteks.	3, 5, 9, 15, 20, 22, 32, 37
Jumlah Soal					40

Keterangan: Nomor butir soal 33, 21, 13 dan 40 adalah butir soal yang gugur pada saat uji coba instrumen.

H. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 211) menyatakan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu

instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Gay dalam Sukardi, 2003: 121). Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Validitas Isi

Sudjana (1989: 12) menjelaskan validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Nurgiyantoro (2010: 156) menyatakan pemenuhan dan penemuan bukti-bukti validitas isi terutama dilihat dari kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang digunakan sebagai dasar butir-butir tes, di samping juga ketepatan masing-masing butir tesnya itu sendiri. Untuk itu, untuk pemenuhan bukti-bukti validitas isi, pengembangan alat tes haruslah sesuai dengan langkah yang ditunjukkan sebelumnya.

2. Validitas Konstruk

Validitas isi merupakan tes di mana butir-butir soal yang membangun tes tersebut mampu mengukur setiap aspek berfikir sebagaimana yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (Arikunto, 2009: 69). Validitas konstruk dapat diketahui dengan cara memerinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam TIK yaitu dengan melihat apakah butir-butir soal dalam tes telah menguji kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik.

3. Validitas Butir Soal (*validitas item*)

Arikunto (2009: 76) menyatakan bahwa sebuah butir soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada butir soal menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Rumus yang akan digunakan

untuk menghitung validitas butir soal adalah rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar. Rumus tersebut menurut Arikunto (2009: 78) sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : skor butir soal (*item*)

Y : skor total

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = N-2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid.

I. Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana (1989: 17) reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tes untuk menilai apa yang dinilainya. Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap peserta didik yang sama. Dalam penelitian ini rumus yang akan digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan rumus K-R 20. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berupa rentangan skala. Rumus K-R 20 menurut Arikunto (2009: 100) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n : Banyaknya item
- S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada, r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Nurgiyantoro (2009: 110) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan memenuhi ciri sebaran normal atau tidak. Penilaian statistik untuk menguji normalitas sebaran dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* (Algifari, 1997: 101).

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

D_n : Frekuensi harapan

F_e : Frekuensi observasi

F_o : Deviasi absolut tertinggi

Jika D_n sebagai hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Apabila D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n pada tabel maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Pengujian homogenitas variansi dilakukan dengan rumus uji F_{\max} . Uji F_{\max} digunakan apabila kelompok yang akan dibandingkan mempunyai jumlah sampel yang sama besar. Pengujian homogenitas variansi diuji dengan rumus sebagai berikut (Kirk dalam Purwanto, 2011: 177).

$$F_{\max} = \frac{S^2_{\max}}{S^2_{\min}}$$

Keterangan:

F : Koefisien f

S^2_{\max} : Varian terbesar

S^2_{\min} : Varian terkecil

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dalam F_{tabel} . Dari uji tabel tersebut, maka sampel dapat dikatakan homogen atau berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka sampel tersebut dianggap tidak homogen.

K. Hipotesis Statistik

1. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. $H_o : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan teknik konvensional.

Ha : $\mu_1 > \mu_2$ Penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dengan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Hasil penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan di kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum peserta didik diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. *Post-test* dilaksanakan setelah peserta didik menerima perlakuan sebanyak enam kali guna mengetahui hasil belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan teknik *MURDER*.

Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 35 peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *MURDER* dan pada kelas kontrol berjumlah 34 peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik konvensional. Setelah data diperoleh dan dilakukan penskoran, data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Guna mempermudah proses analisis data dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows 13.0*.

a. Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. *Pre-test* dilakukan terlebih dahulu di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 dengan subjek sebanyak 35 peserta didik.

Berdasarkan data hasil *pre-test* yang didapat, maka diperoleh data *pre-test* skor terendah sebesar 58,30, skor tertinggi sebesar 77,80, median sebesar 69,40, modus sebesar 66,70, rerata (*mean*) sebesar 68,16 dan standar deviasi 5,53. Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menurut Sugiyono (2002: 27) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log .n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

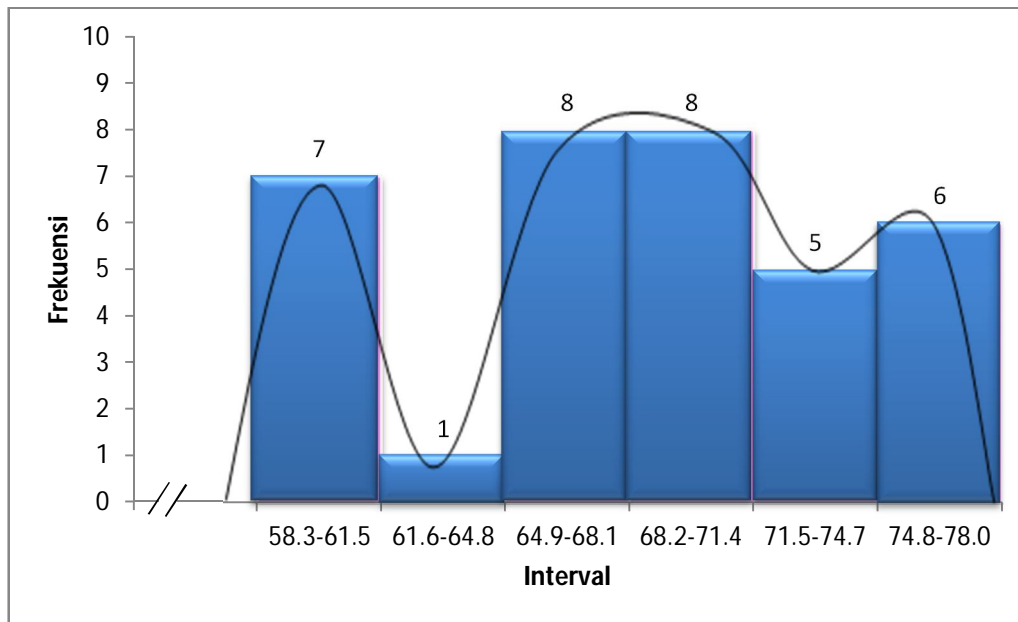
\log : Logaritma

Hasil distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	58,3 – 61,5	7	7	17,1
2	61,6 – 64,8	1	8	14,3
3	64,9 – 68,1	8	16	22,9
4	68,2 – 71,4	8	24	22,9
5	71,5 – 74,7	5	29	2,9
6	74,8 – 78,0	6	35	20,0
Jumlah		35	119	100,0

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *H. A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh 6 kelas dengan 3,2 panjang kelas interval. Berikut adalah gambar diagram distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil pada tabel dan histogram di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik dengan nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 64,9 - 68.1 dan 68,2 – 71,4 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebesar 22,9% dan peserta didik dengan keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 61,6 – 64,8 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 2,9%. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan menggunakan rumus menurut Azwar (2009: 108) sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq Mi + Sdi$

Sedang : $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$

Rendah : $X < Mi - Sdi$

Keterangan:

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh mean ideal (Mi) sebesar 68,17 dan standar deviasi (Sdi) sebesar 5,53, maka hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tabel 7: Hasil Kategori *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
1	$\geq 73,70$	6	17,1	Tinggi
2	62,65 - 73,70	22	62,9	Sedang
3	$< 62,65$	7	20,0	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi berjumlah 6 peserta didik (17,1%), kategori sedang berjumlah 22 peserta didik (62,9%) dan kategori rendah berjumlah 7 peserta didik (20,0%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. *Pre-test*

dilakukan terlebih dahulu pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 dengan subjek sebanyak 34 peserta didik.

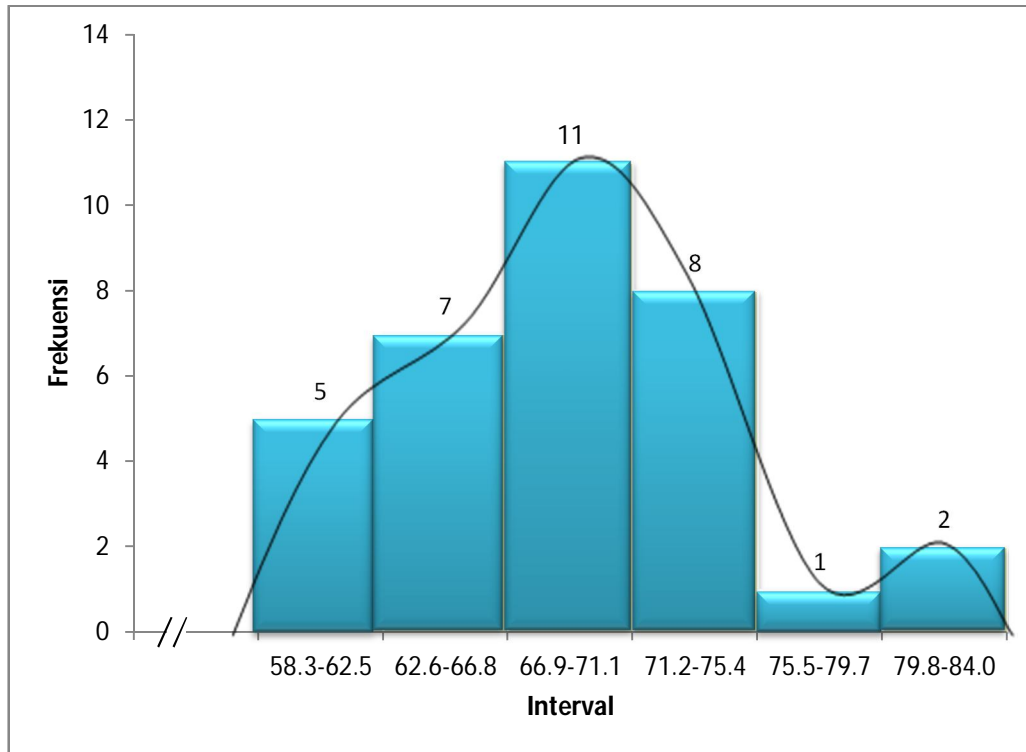
Berdasarkan hasil *pre-test*, maka diperoleh data skor terendah sebesar 58,30, skor tertinggi sebesar 83,30, median sebesar 69,40, modus sebesar 69,40, rerata (*mean*) sebesar 68,85 dan standar deviasi 5,95. Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* seperti yang tercantum di halaman 56.

Distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	58,3 – 62,5	5	5	14,7
2	62,6 – 66,8	7	12	20,6
3	66,9 – 71,1	11	23	32,4
4	71,2 – 75,4	8	31	23,5
5	75,5 – 79,7	1	32	2,9
6	79,8 – 84,0	2	34	5,9
Jumlah		34	137	100,0

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *H. A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh 6 kelas dengan 4,16 panjang kelas interval. Berikut adalah gambar diagram distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil pada tabel dan gambar tersebut, dapat dinyatakan bahwa peserta didik dengan nilai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 66,9 – 71,1 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebesar 32,4% dan peserta didik dengan keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 75,5 – 79,7 dengan 1 peserta didik atau sebanyak 2,9%. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan menggunakan rumus yang tercantum pada halaman 58.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, yaitu mean ideal (M_i) sebesar 68,87 dan standar deviasi (S_{di}) sebesar 5,95, maka hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Hasil Kategori *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	$\geq 74,83$	5	14,7	Tinggi
2	$62,92 - 74,83$	24	70,6	Sedang
3	$< 62,92$	5	14,7	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi berjumlah 5 peserta didik (14,7%), kategori sedang berjumlah 24 peserta didik (70,6%) dan kategori rendah berjumlah 5 peserta didik (14,7 %). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Setelah peserta didik menerima perlakuan sebanyak 6 kali dengan menggunakan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas eksperimen selanjutnya dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik setelah diberikan perlakuan. Subjek di kelas eksperimen berjumlah 35 peserta didik.

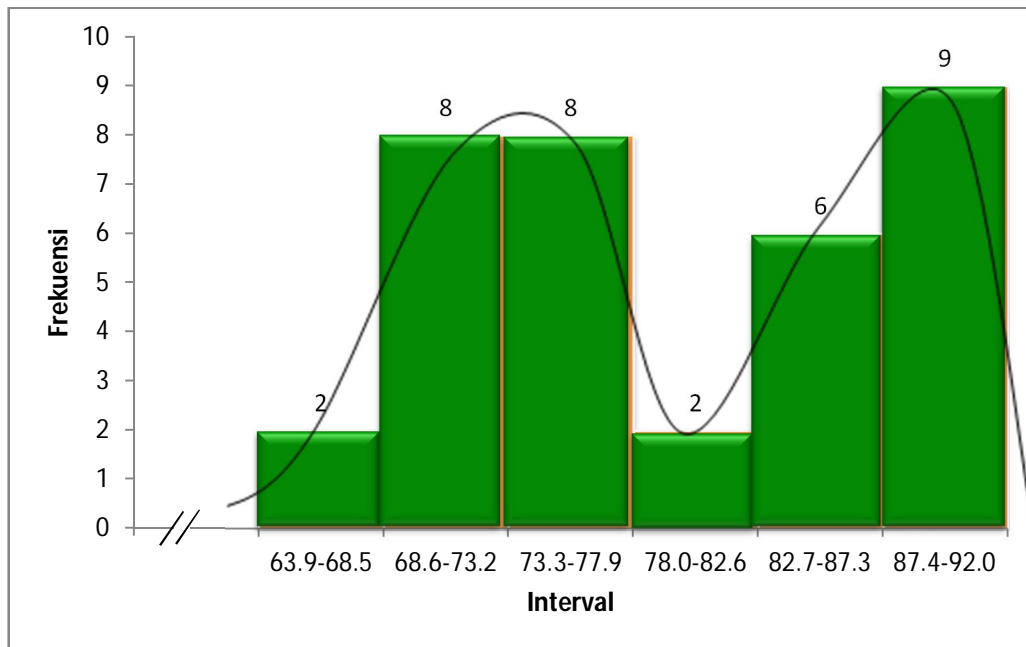
Berdasarkan hasil *post-test* yang diperoleh, data *post-test* untuk skor terendah sebesar 63,90, skor tertinggi sebesar 91,70, median sebesar 77,80, modus sebesar 69,40, rerata (*mean*) sebesar 79,20 dan standar deviasi sebesar 8,59. Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas berdasarkan pada rumus *H. A. Sturges* seperti yang tercantum di halaman 56.

Distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	63,9 – 68,5	2	2	5,7
2	68,6 – 73,2	8	10	22,9
3	73,3 – 77,9	8	18	22,9
4	78,0 – 82,6	2	20	5,7
5	82,7 – 87,3	6	26	17,1
6	87,4 – 92,0	9	35	25,7
Jumlah		35	111	100,0

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *H. A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh 6 kelas dengan 4,62 panjang kelas interval. Berikut ini adalah gambar diagram distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak terletak pada interval 87,4 – 92,0 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 25,7%. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman 58.

Data hasil perhitungan menunjukkan mean ideal (M_i) sebesar 79,21 dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebesar 8,58. Hasil perhitungan tersebut dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tabel 11: Hasil Kategori *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	$\geq 87,79$	9	25,7	Tinggi
2	70,62 – 87,79	16	45,7	Sedang
3	$< 70,62$	10	28,6	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi berjumlah 9 peserta didik (25,7%), kategori sedang berjumlah 16 peserta didik (45,7%) dan kategori rendah berjumlah 10 peserta didik (28,6%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

d. Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Selain di kelas eksperimen, *post-test* juga dilakukan di kelas kontrol yang bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca bahasa Jerman. Subjek pada kelas ini berjumlah 34 peserta didik.

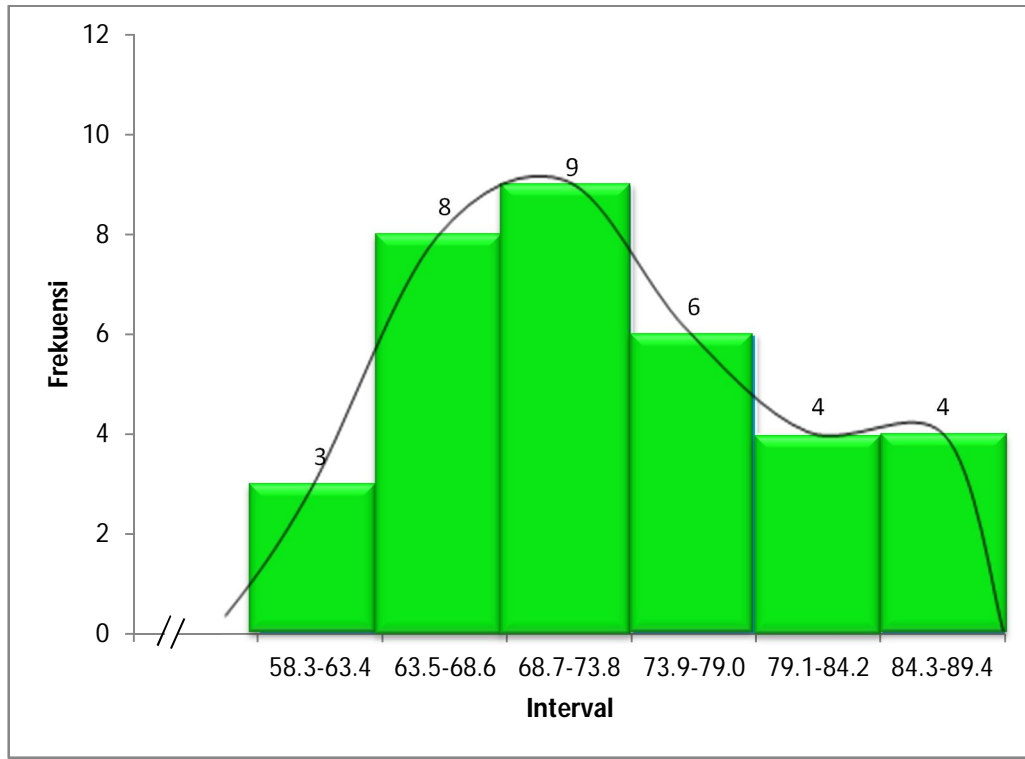
Hasil *post-test* yang diperoleh menunjukkan bahwa, data *post-test* skor terendah sebesar 58,30, skor tertinggi sebesar 88,90, medians sebesar 69,40, modus sebesar 69,40, rerata (*mean*) sebesar 72,46 dan standar deviasi sebesar 8,38. Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas yang dilakukan berdasarkan pada rumus *H. A. Sturges* seperti yang

tercantum di halaman 56. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	58,3 – 63,4	3	3	8,8
2	63,5 – 68,6	8	11	23,5
3	68,7 – 73,8	9	20	26,5
4	73,9 – 79,0	6	26	17,6
5	79,1 – 84,2	4	30	11,8
6	84,3 – 89,4	4	34	11,8
Jumlah		34	124	100,0

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *H. A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh 6 kelas dengan 5,09 panjang kelas interval. Berikut ini adalah gambar diagram distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada interval 68,7 - 73,8 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebesar 26,5%. Peserta didik dengan nilai keterampilan membaca bahasa Jerman yang paling rendah berada pada interval 58,3 – 63,4 dengan 3 peserta didik atau sebesar 8,8%. Pengkategorian tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan menggunakan rumus seperti yang tercantum pada halaman 58.

Berdasarkan pada hasil perhitungan, maka diperoleh mean ideal (M_i) sebesar 72,47 dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebesar 8,39. Hasil perhitungan tersebut dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tabel 13: Hasil Kategori *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	$\geq 80,85$	6	17,6	Tinggi
2	64,08 – 80,85	22	64,7	Sedang
3	$< 64,08$	6	17,6	Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang memiliki kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (17,6%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (64,7%) dan kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (17,6%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan pada kategori sedang.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan sebelum dilaksanakannya analisis data. Uji persyaratan analisis ini terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi. Berikut adalah hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas sebaran data berfungsi untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran *pre-test* dan *post-test* dengan bantuan komputer program *SPSS for windows 13.00 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, data dapat dikatakan normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas sebaran data untuk masing-masing variabel.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,283	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,342	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,203	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,127	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian di atas dapat dinyatakan, bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Lebih jelasnya perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas halaman 217.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Suatu varian dapat dikatakan homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data diperoleh dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS for windows 16.0* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga data kedua kelompok tersebut homogen.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F_h	F_t	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1 : 67	0,004	3,98	0,948	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1 : 67	0,419	3,98	0,520	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menyatakan bahwa data *pre-test* dan *post test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai F_{hitung} (F_h) yang lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5 % ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-T.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

Hipotesis alternatif (H_a) yang pertama dalam penelitian ini adalah perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) untuk keperluan analisis. Hipotesis tersebut berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t melalui bantuan *SPSS for windows 13.0*. Hipotesis dapat diterima jika harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji-t terdapat pada tabel berikut ini

Tabel 16: Hasil Uji-t *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	68,16	0,499	1,996	0,619	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	68,85				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat dilihat melalui perbedaan nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 68,16 dan nilai *mean* pada kelas kontrol sebesar 68,85, hasil perhitungan t_{hitung} kelompok membaca bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi sebesar 0,619 Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, sehingga didapat nilai $t_{tabel}=1,996$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung}:0,499 < t_{tabel}:1,996$), dengan nilai signifikansi 0,619 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikansi prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Tabel 17: **Hasil Uji-t *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	79,2029	3,295	1,996	0,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	72,4618				

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,295 dengan nilai sigfikansi 0,002 Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi

$\alpha=0,05$ dan diperoleh t_{tabel} 1,996. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 3,295 > t_{tabel} : 1,996). Jika dibandingkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

2. Hipotesis 2

Hipotesis alternatif (H_a) yang kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Uji hipotesis yang kedua tentang keefektifan teknik *MURDER* yang dibandingkan dengan teknik konvensional dilakukan dengan melihat pada bobot keefektifan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bobot keefektifan dari penggunaan teknik *MURDER*. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Skor		Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	68,1657	73,691	3,021	9,83%
<i>Post-test</i> eksperimen	79,2029			
<i>Pre-test</i> kontrol	68,8559	70,671		
<i>Post-test</i> kontrol	72,4618			

Dari data hasil perhitungan diperoleh nilai *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 3,021 lebih besar untuk kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,83%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan 9,83% penggunaan teknik *MURDER* lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

D. Pembahasan

1. Perbedaan Prestasi Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik *MURDER* dan yang Diajar dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Dari data hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen lebih besar daripada nilai *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol ($79,2029 > 72,4618$). Berdasarkan *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar

dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Hal tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil perhitungan keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,295 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih > dari t_{tabel} ($3,295 > 1,996$), jika dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha=0,05$ ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada setiap kelas, maka diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol, rerata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir pada kelas kontrol terdapat sedikit perubahan. Pembuktian secara statistik berupa uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan melalui penggunaan teknik *MURDER* mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman guru masih menggunakan media dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran guru masih menerapkan teknik konvensional yang dianggap masih bersifat monoton. Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan teknik ceramah dan masih belum menerapkan teknik pembelajaran kooperatif. Pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru, sedangkan peserta didik tidak dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan hanya mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan.

Pada kenyataannya tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif seperti halnya dalam melatih pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik (*Leseverstehen*). Penggunaan teknik konvensional cenderung akan membuat peserta didik bersikap pasif karena proses pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak memiliki ruang yang maksimal untuk dapat menyampaikan ide dan gagasan mereka. Permasalahan tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara tidak kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Jerman tidak dapat berjalan secara optimal.

Millrood (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 33) mendefinisikan pembelajaran bahasa asing sebagai rangkaian proses mental yang aktif dalam mencari, mengingat dan menggunakan pengetahuan. Belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam pengetahuan yang memungkinkan adanya perubahan dalam

perilaku. Proses yang terjadi baik yang terlihat maupun tidak terlihat mempunyai saluran tersendiri dalam struktur otak manusia.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, maka perlu adanya penggunaan teknik pembelajaran yang baik untuk diterapkan di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah teknik *MURDER* yang merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan, menerapkan pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Teknik *MURDER* merupakan teknik yang bermanfaat bagi peserta didik untuk melatih bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil serta membantu mereka dalam bagaimana memperoleh, menyimpan, dan memproses apa yang dipelajarinya, serta bagaimana proses berfikir dan belajar itu terjadi. Dalam proses pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam dua pasangan *dyad* (*dyad-1* dan *dyad-2*) dan pemberian tugas pada masing-masing pasangan. Setelah penataan suasana hati, salah satu anggota *dyad-1* menemukan jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan anggota yang lain menulis sambil mengoreksi jika ada kekeliruan. Hal yang sama juga dilakukan oleh pasangan *dyad-2*. Setelah pasangan *dyad-1* dan pasangan *dyad-2* selesai mengerjakan tugas masing-masing, pasangan *dyad-1* memberitahukan

jawaban yang ditemukan oleh mereka kepada pasangan *dyad*-2, demikian pula pasangan *dyad*-2 memberitahukan jawaban yang ditemukan oleh mereka kepada pasangan *dyad*-1, sehingga terbentuklah laporan lengkap untuk seluruh tugas hari itu. Masing-masing pasangan *dyad* dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan, selanjutnya laporan masing-masing pasangan *dyad* terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif. Setelah itu laporan peserta didik dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan didiskusikan.

Penggunaan teknik *MURDER* lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional cenderung membuat peserta didik bersikap pasif yang menyebabkan peserta didik tidak memiliki ruang yang maksimal untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka. Proses pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya cenderung mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. Kondisi tersebut berlawanan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik *-MURDER*.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *MURDER* menjadikan peserta didik lebih aktif. Proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada peserta didik, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator bagi mereka. Peserta didik didorong untuk lebih santai namun tetap fokus pada tugas yang diberikan. Beberapa tahapan dalam teknik *MURDER* akan menjadikan alur berfikir peserta didik lebih terstruktur. Peserta didik juga dilatih untuk berinteraksi bersama-sama memecahkan

masalah dengan orang lain dalam proses pembelajaran melalui pengelompokan di dalam kelas. Pengelompokan tersebut akan mampu menimbulkan atmosfer persaingan yang positif antar peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi masing-masing untuk mampu memahami dan menyelesaikan tugas secara maksimal.

Selain itu, pengetahuan peserta didik akan bertambah melalui proses interaksi antar peserta didik dalam kelompok maupun interaksi antara peserta didik dengan guru. Hal tersebut mampu menciptakan aktivitas komunikatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan teknik *MURDER* lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional.

2. Penggunaan Teknik *MURDER* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih Efektif daripada Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Berdasarkan proses perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 3,021 lebih besar untuk kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai hasil perhitungan dari bobot keefektifan adalah sebesar 9,83%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

Teknik *MURDER* merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan melalui sistem pengelompokkan di mana masing-masing kelompok terdiri dari empat orang peserta didik. Masing-masing kelompok dibagi lagi ke dalam dua pasangan *dyad* (*dyad-1* dan *dyad-2*). Pertama-tama peserta didik pada masing-masing pasangan *dyad* bekerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran. Setelah masing-masing pasangan *dyad* selesai mencatat dan menentukan inti dari tugas mereka, maka dilanjutkan dengan diskusi kelompok, sehingga terjadi ketergantungan yang positif dalam anggota kelompok dalam memahami materi yang diberikan. Masing-masing individu bertanggungjawab atas apa yang telah mereka pelajari untuk menjawab pertanyaan baik dari teman sekelas maupun guru. Beberapa proses tersebut sesuai dengan ciri pembelajaran kooperatif yaitu adanya saling ketergantungan positif antar anggota kelompok yang dapat menimbulkan rasa tanggungjawab masing-masing individu.

Ciri lain dari pembelajaran kooperatif adalah tatap muka (interaksi langsung) dan komunikasi antar anggota. Proses tersebut berlangsung saat masing-masing pasangan *dyad* bekerjasama untuk memahami materi dan saat masing-masing pasangan *dyad* melaporkan hasil pekerjaan mereka. Pada tahap ini akan terjadi proses evaluasi dan tanya jawab baik antar anggota kelompok maupun dengan guru. Selain itu proses interaksi juga terjadi pada kegiatan akhir evaluasi. Guru maupun peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Penggunaan teknik *MURDER* merupakan salah satu aspek penting dan memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik *MURDER* telah terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca

bahasa Jerman peserta didik. Selain itu teknik *MURDER* ini mampu menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Dari beberapa uraian di atas dan bukti analisis data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan teknik konvensional, sedangkan 90,72% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah motivasi belajar masing-masing peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah maupun keluarga, sarana prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga berpengaruh pada hasil penelitian yang kurang maksimal. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peneliti masih tergolong sebagai pemula, sehingga masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun kualitas kinerja dalam proses pelaksanaannya.
2. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan hasil pekerjaan peneliti dengan kapasitas pengetahuan yang masih terbatas.

3. Terdapat kemungkinan terjadinya komunikasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di luar pengetahuan peneliti, sehingga menyebabkan peserta didik dapat mengetahui materi yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *MURDER* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *MURDER* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan teknik konvensional dengan bobot keefektifan 9,83%.

B. Implikasi

Teknik *MURDER* merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan melalui pembentukan pasangan *dyad* dalam suatu kelompok. Dalam satu kelompok terdapat dua pasangan *dyad* di mana masing-masing pasangan tersebut harus berusaha memahami informasi dari teks yang mereka terima. Teknik ini dapat melatih peserta didik untuk bekerjasama dengan rekan satu kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah. Teknik *MURDER* ini disajikan untuk membangun alur berfikir peserta didik dalam memperoleh, menyimpan dan memproses apa yang

mereka pelajari, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan oleh suatu teks.

Langkah-langkah dalam teknik *MURDER* adalah: (1) peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan dalam dua pasangan *dyad* (*dyad-1* dan *dyad-2*) serta pemberian tugas pada masing-masing pasangan, (2) setelah penataan suasana hati, peserta didik mulai membaca. Selanjutnya salah satu anggota *dyad-1* menemukan jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan anggota yang lain menulis sambil mengoreksi jika ada kekeliruan, hal yang sama juga dilakukan oleh pasangan *dyad-2*, (3) setelah pasangan *dyad-1* dan pasangan *dyad-2* selesai mengerjakan tugas masing-masing, pasangan *dyad-1* memberitahukan jawaban yang ditemukan oleh mereka kepada pasangan *dyad-2*, demikian pula pasangan *dyad-2* memberitahukan jawaban yang ditemukan oleh mereka kepada pasangan *dyad-1*, sehingga terbentuklah laporan lengkap untuk seluruh tugas hari itu, (4) masing-masing pasangan *dyad* dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan, (5) laporan masing-masing pasangan *dyad* terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan disusun perkelompok kolaboratif, (6) laporan peserta didik dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan dan didiskusikan pada pertemuan berikutnya.

Teknik ini sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tujuan pembelajaran keterampilan membaca adalah agar peserta didik mampu memahami dan memperoleh informasi dari suatu teks. Melalui serangkaian tahapan dalam teknik ini peserta didik dilatih tentang bagaimana

menyimpan dan memproses suatu informasi yang mereka terima melalui proses sistematis yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap alur berfikir mereka. Teknik ini juga melatih peserta didik dalam menumbuhkan motivasi untuk bersaing secara positif, melatih mereka untuk bekerjasama dalam suatu kelompok dalam memecahkan suatu masalah dan menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap adanya perbedaan pendapat antar anggota kelompok. Selain itu, pengetahuan peserta didik akan bertambah melalui proses interaksi antar peserta didik dalam kelompok maupun interaksi antara peserta didik dengan guru. Hal tersebut mampu menciptakan aktivitas komunikatif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran membaca bahasa Jerman secara optimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teknik *MURDER* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Selain itu, teknik ini juga lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional. Hal ini terlihat dari hasil prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil penelitian menyatakan bahwa prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan teknik *MURDER* lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol menggunakan teknik konvensional.

C. Saran-saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman guru dapat menerapkan teknik *MURDER* sebagai salah satu alternatifnya.
2. Guru harus lebih berani dalam memadukan beberapa teknik pembelajaran yang tepat melalui penciptaan suasana kelas yang menyenangkan dengan tetap memperhatikan situasi, kondisi dan beberapa faktor lain baik yang berhubungan dengan peserta didik maupun sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Salah satunya adalah melalui penerapan teknik *MURDER*.
3. Sebaiknya pihak sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan beberapa teknik pembelajaran terbaru dan telah teruji dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Melalui penerapan teknik *MURDER*, maka dapat membantu peserta didik dalam mengatur proses berfikir mereka secara sistematis dalam memproses materi pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu meningkatkan kerjasama dan memecahkan masalah dengan rekan satu kelompoknya. Dengan demikian teknik ini dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi Pengajaran Bahasa*. Jakarta. Depdikbud.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barthimeus, Y. Simon. 2010. “*Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Teknik MURDER (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kendari. Tahun Pelajaran 2010/2011)*”. Diakses dari <http://pasca.uns.ac.id>, pada 11 Desember 2013.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principle*. San Fransisco: San Fransisco of University.
- _____. H. Douglas. 2004. *Language Assessment. Principles and Classroom Practices*. United State of America: Pearson Education.
- _____, H, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar AS.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts. natürliche Künstlichkeit. von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Franke Verlag GmbH.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.

- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hamzah, B.U. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. 2006. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjono. Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-pokok Materi Statistika 2. Statistik Inferensif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hidayat, A, Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkapkan Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda. Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ismail. S. M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Jannah, Mailatul. 2011. "Implementasi Model Pembelajaran SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul)". *Skripsi SI*. Yogyakarta: UNY.
- Johnson. David, W. Johnson. Roger, T. dan Holubec. E. Johnson. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Mohammad, Nurdin dan Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nelson, L. M. 1999. Collaborative problem solving. Dalam Reigeluth, C. M.(Ed.): *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory*, volume II. 241-292. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pringgawidagda. Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung: Adicita.
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Hueber.
- Richards, Jack C. dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Rompebajung. J. P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
- Sanjaya, H, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santyasa, I Wayan. 2008. *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*. Makalah disajikan Disajikan dalam Pelatihan tentang Pembelajaran dan Asesmen Inovatif bagi Guru-Guru Sekolah Menengah di Kecamatan Nusa Penida, tanggal 22, 23, dan 24 Agustus 2008 di Nusa Penida. Diakses dari <http://www.freewebs.com>, pada 26 November 2012.

- _____, I Wayan. 2006. *Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi Nos*. Makalah disajikan dalam *Seminar SMA Negeri 2 Semapura*, pada 27 Desember 2006 di Semapura. Diakses dari <http://www.freewebs.com>, pada 26 November 2012.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Slavin Robert, E. 2005. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, S. Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana. Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono. M. Muslich. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang-Jawa Timur: A3 (Asih Asah Asuh).
- Umar. Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

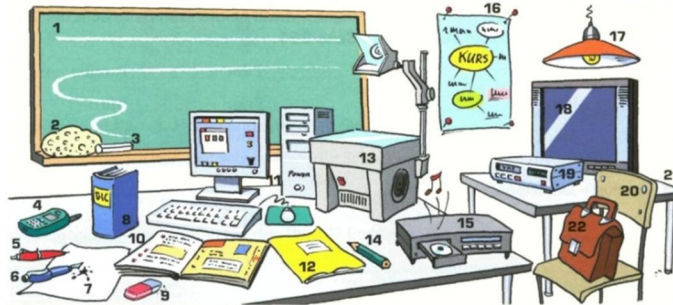
LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban

Bitte lest diese Texte und beantwortet die Frage!
(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Der Text ist für die Aufgaben Nr. 1-5



Ich bin Anne. Das ist meine Klasse. Sie ist nicht zu groß, aber sehr bequem. Dort gibt es verschiedene Dinge, z. B. eine Tafel, einen Schwamm, einen Computer, ein Lernplakat, einen Videorekorder, einen Overheadprojector, einen CD-Player, eine Lampe, einen Fernseher und so weiter. Der Computer ist neu. Er ist weiß und sehr modern. Der Overheadprojector, Fernsehen und Videorekorder sind schon alt, aber die Funktion sind noch gut. Das Plakat ist auch sehr interessant. Es macht den Unterricht nicht langweilig. Durch das Plakat können wir den Unterricht einfach verstehen. Ja, das ist meine Klasse.

(Sumber: Studio d A1, hal. 31)

1. In dem Text geht es um ...
 - a. verschiedene Dinge im Büro.
 - b. verschiedene Dinge in der Klasse.
 - c. verschiedene Dinge auf dem Markt.
 - d. verschiedene Dinge zu Hause.
 - e. verschiedene Dinge im Zimmer.
2. Wie ist die Klasse von Anne?
 - a. Die Klasse von Anne ist klein, aber sehr bequem.
 - b. Die Klasse von Anne ist sehr klein und unbequem.
 - c. Die Klasse von Anne ist groß, aber langweilig.
 - d. Die Klasse von Anne ist nicht zu groß, aber sehr bequem.
 - e. Die Klasse von Anne ist sehr groß und nicht langweilig.
3. Der Computer ist neu. Das bedeutet: er ist ...
 - a. nicht alt.
 - b. alt.
 - c. sehr alt.
 - d. nicht zu alt.
 - e. modern.

4. Ist das Plakat in der Klasse langweilig?
- Ja, das Plakat ist sehr langweilig.
 - Nein, das Plakat ist modern.
 - Nein, das Plakat ist sehr interessant.
 - Nein, das Plakat ist neu und sehr modern.
 - Ja, das Plakat ist schon alt.
5. Der Overheadprojector, Fernsehen und Videorekorder funktionieren gut. Das bedeutet: sie sind ...
- nicht immer schlecht funktionieren.
 - schlecht funktionieren.
 - nicht immer funktionieren.
 - gut funktionieren.
 - nicht funktionieren.

Der Text ist für die Aufgaben Nr. 6-11

Der Stundenplan von Martin

Zeit	Montag	Dienstag
08.00-08.45	Chemie	Französisch
08.50-09.30	Chemie	Französisch
Pause		
09.45-10.30	Mathe	Kunst
10.35-11.15	Mathe	Sozialkunde
Pause		
11.35-12.20	Deutsch	Biologie
12.25-13.10	Deutsch	Physik

(Sumber: Soal Ujian Nasional 2007/2008, hal. 6)

6. In dem Text geht es um ...
- die Schule von Martin.
 - den Unterricht von Martin.
 - die Aktivitäten von Martin.
 - die Note von Martin.
 - den Stundenplan von Martin.
7. Ist das ein Dialog?
- Nein, das ist ein Stundenplan.
 - Nein, das ist ein Brief.
 - Nein, das ist eine Deskription.
 - Nein, das ist eine Anzeige.
 - Ja, das ist ein Dialog.

8. Das ist der Stundenplan von Martin am ...
 a. Sonntag und Montag. d. Mittwoch und Donnerstag.
 b. Montag und Dienstag. e. Donnerstag und Freitag.
 c. Dienstag und Mittwoch.
9. Um halb neun und Viertel nach elf sind Pausen. Das bedeutet: er hat keinen ...
 a. Mathe. d. Unterricht.
 b. Chemie. e. Biologie.
 c. Kunst.
10. Martin hat Biologie ...
 a. in der ersten Stunde.
 b. am Montag um acht Uhr.
 c. am Dienstag um fünf nach halb zwölf.
 d. sechzig Minuten.
 e. zehn vor halb eins.
11. Martin hat ... Pause.
 a. 35 Minuten d. 20 Minuten
 b. 30 Minuten e. 15 Minuten
 c. 25 Minuten

Der Text ist für die Aufgaben Nr. 12-14

Ich bin Sebastian.

Ich gehe gerne in die Schule und meine Zeugnisse sind immer gut. Ich helfe oft meinen Freunden und erkläre ihnen die Aufgaben. Aber ich mache nicht immer meine Hausaufgaben. Ich habe einfach keine Lust. Morgens stehe ich um halb sieben auf. Meine Schule ist weit und ich muss 35 Minuten mit dem Bus fahren.

(Sumber: Soal Ujian Nasional tahun 2009/2010, hal. 5)

12. In dem Text geht es um ...
 a. einen Schüler. d. einen Bus.
 b. eine Familie. e. Hobbys.
 c. Freunde.

13. Sebastian ist Schüler. Er ...
- a. geht nicht gerne in die Schule.
 - b. macht immer seine Hausaufgaben.
 - c. hat keine Freunde.
 - d. steht jeden Morgen um halb sieben auf.
 - e. fährt mit dem Auto zur Schule.
14. Sebastian hat einfach keine Lust. Das bedeutet: er macht seine Hausaufgabe ...
- a. immer.
 - b. sehr gerne.
 - c. nicht gerne.
 - d. jeden Tag.
 - e. nicht immer.

Der Text ist für die Aufgaben Nr. 15-20



Hallo-ich bin Andrea, 16 Jahre alt und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule. Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken.

Circa fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs. Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas. Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.

07.45: wir sind da. Der Bus hält. In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur Samstag sind es drei Stunden. Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache: der Unterricht ist meistens interessant. 13.10 Uhr: die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

(Sumber: Soal Ujian Nasional tahun 2001/2002, hal. 2)

15. In dem Text geht es um Andreas ...
- a. Schulbus.
 - b. Alltag.
 - c. Unterricht.
 - d. Aufgaben.
 - e. Lehrer.
16. Wie alt ist Andrea?
- a. Sie ist 12 Jahre alt.
 - b. Sie ist 13 Jahre alt.
 - c. Sie ist 14 Jahre alt.
 - d. Sie ist 15 Jahre alt.
 - e. Sie ist 16 Jahre alt.

17. Wo wohnt sie?
- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| a. Sie wohnt in Kassel. | d. Sie wohnt in Zierenberg. |
| b. Sie wohnt in München | e. Sie wohnt in Bremen. |
| c. Sie wohnt in Bonn. | |
18. Andrea fährt mit dem Bus in die Schule. Zuerst muss sie ... gehen.
- | | |
|-----------------------|------------------|
| a. zur Bushaltestelle | d. zum Flughafen |
| b. zum Bahnhof | e. zum Büro |
| c. zum Busbahnhof | |
19. Der Schulbus ist meistens voll. Das bedeutet: er ist ...
- | | |
|----------------|------------------|
| a. sehr voll. | d. unvoll. |
| b. immer voll. | e. immer unvoll. |
| c. oft voll. | |
20. 13.10 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende. Das bedeutet: um 13.10 Uhr hat sie ...
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. noch Unterricht. | d. keine Prüfung. |
| b. keinen Unterricht. | e. keine Hausaufgabe. |
| c. noch Prüfung. | |

Der Text ist für die Aufgaben Nr. 21-30

Indonesische SMU-Schüler in Kassel

Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon sind vom 11. Bis 27. Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMU (das sind in Deutschland die Klassen 11-13). In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein "Indonesischer Abend". Programm: Tänze aus Bali und Java (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Sumatra. Die Mädchen tragen 'Sarong' und 'Kebaya'!

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München. Die Schülerinnen und Schüler fahren zusammen mit Freunden vom *Pädagogischen Austauschdienst* in Bonn.

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher.

(Sumber: Kontakte Deutsch 1/untuk Sekolah Menengah Umum, hal. 37-38)

21. In dem Teks geht es um ...
a. amerikanische Schüler in Kassel.
b. japanische Schüler in Kassel.
c. französische Schüler in Kassel.
d. italienische Schüler in Kassel.
e. indonesische Schüler in Kassel.
22. Kassel hat Besuch ...
a. aus Indonesien.
b. aus Australien.
c. aus China.
d. aus Italien.
e. aus Japan.
23. Wie viele Schülerinnen und Schüler sind sie?
a. Sie sind 6 Schülerinnen und Schüler.
b. Sie sind 7 Schülerinnen und Schüler.
c. Sie sind 8 Schülerinnen und Schüler.
d. Sie sind 9 Schülerinnen und Schüler.
e. Sie sind 10 Schülerinnen und Schüler.
24. In Deutschland sind sie die Klassen ...
a. 11-12.
b. 11-13.
c. 12-13.
d. 12-14.
e. 12-15.
25. Wo wohnen sie in Kassel?
a. Sie wohnen bei ihren Großeltern.
b. Sie bei ihren Eltern.
c. Sie wohnen bei ihren Freunden.
d. Sie wohnen bei Familie mit Verwandten.
e. Sie wohnen bei Familie mit Kindern.
26. Sie besuchen eine Schule. Die Schule heißt ...
a. Schiller-Gymnasium.
b. Martha-Gymnasium.
c. Friedrich-Gymnasium.
d. Goethe-Gymnasium.
e. Paulo-Gymnasium.
27. Am 22. 6. ist ein ...
a. Indonesischer Abend.
b. Französischer Abend.
c. Amerikanische Abend.
d. Japanischer Abend.
e. Italianischer Abend.

28. Am 22. 6. sind die Programms ...
- Tänze aus Bali und Java (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Maluku.
 - Tänze aus Bali und Java (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Sulawesi.
 - Tänze aus Bali und Java (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Sumatra.
 - Tänze aus Bali und Java (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Kalimantan.
 - Tänze aus Bali und Java (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Java.
29. Wohin fahren sie am 27. Juni?
- Sie fahren weiter nach Hamburg und Berlin.
 - Sie fahren weiter nach Hamburg und München.
 - Sie fahren weiter nach Bremen und Berlin.
 - Sie fahren weiter nach Bremen und Hamburg.
 - Sie fahren weiter nach Berlin und München.
30. Super wichtig ist immer der Reiskocher. Das bedeutet er ist ...
- wichtig.
 - sehr wichtig.
 - unwichtig.
 - sehr unwichtig.
 - immer wichtig.

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)



Max Naumann kommt aus Berlin. Er ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt er an einer Sprachschule Spanisch. Er möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Er interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

(Sumber: Studio d AI/Sprachtraining, hal. 9)

- | | | |
|--|---|---|
| 31. Das Thema dieses Textes ist die Vorstellung von Max Neumann. | R | F |
| 32. Er unterrichtet seit 2 Jahren an einer Schule in Potsdam. | R | F |
| 33. Dort unterrichtet er Biologie, Sport und Deutsch. | R | F |
| 34. Er lernt auch Spanisch. Das bedeutet: er kommt aus Spanien. | R | F |
| 35. Er möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. | R | F |
| 36. Er interessiert sich für die Kultur von Spanien. | R | |

**KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 19. C |
| 2. D | 20. B |
| 3. A | 21. E |
| 4. C | 22. A |
| 5. D | 23. C |
| 6. E | 24. B |
| 7. A | 25. E |
| 8. B | 26. D |
| 9. D | 27. A |
| 10. C | 28. C |
| 11. E | 29. E |
| 12. A | 30. B |
| 13. D | 31. R |
| 14. E | 32. R |
| 15. B | 33. F |
| 16. E | 34. F |
| 17. D | 35. R |
| 18. A | 36. R |

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan
Materi Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 2
Tema	: <i>Singular und Plural</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 1

• Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

• Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

• Indikator Keberhasilan

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk dialog.

**Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)**

Ani : Sag mal, Santi, wie findest du das PAD-Programm?
Santi : Es ist super!
Ani : Wie ist Muchtar?
Santi : Er ist sehr nett.
Ani : Wie sind die Klassen in Indonesien?
Santi : Sie sind groß.
Ani : Sind die Taschen hier aus Indonesien?
Santi : Nein, sie sind aus Deutschland.
Ani : Was tragen die Schüler in Indonesien in der Schule?
Santi : Sie tragen eine Schuluniform.
Ani : Wo wohnt die Familie von Arief? Auch in Jakarta?
Santi : Nein, sie wohnt in Banjarmasin.
Ani : Wo ist das Schloss hier?
Santi : Es ist in Jakarta.

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 65)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Das Thema von diesem Text ist das PAD-Programm. | R | F |
| 2. Santi findet das PAD-Programm nicht interessant. | R | F |
| 3. Santi findet, dass Muchtar nett ist. Das bedeutet: er ist nicht langweilig. | R | F |
| 4. Die Klassen in Indonesien sind groß. | R | F |
| 5. Die Taschen von Santi sind aus Indonesien. | R | F |
| 6. Die Schüler in Indonesien tragen in der Schule Schuluniform. | R | F |
| 7. Die Familie von Arief wohnt auch in Jakarta. | R | F |
| 8. Das Schloss ist in Banjarmasin. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. R 2. F 3. R 4. R 5. F 6. R 7. F 8. F

C. Metode Pembelajaran

Teknik *MURDER*.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
<i>Einführung</i>	<p>1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”.</p> <p>2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3. Mengatur suasana hati peserta didik dengan menarik perhatian mereka pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram tentang beberapa program beasiswa di Jerman. “Sekarang coba kalian sebutkan beberapa jenis program beasiswa di Jerman yang kalian ketahui”.</p>	<p>1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”</p> <p>2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3. Menyebutkan beberapa program beasiswa di Jerman (komunikatif).</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 62-66	10 menit

<i>Inhalt</i>	<p>1. Memberikan penjelasan tentang beberapa jenis program beasiswa tersebut.</p> <p>2. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagi peserta didik ke dalam kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. “Sekarang bapak akan membagi kalian ke dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak”.</p> <p>4. Memberikan penjelasan tentang cara belajar dengan teknik <i>MURDER</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut.</p> <p>a. Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi dua pasangan <i>dyad</i> (<i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2) dan membagikan lembar latihan</p>	<p>1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif).</p> <p>3. Berkelompok dengan rekan mereka di dalam kelas. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak (kerjasama).</p> <p>4. Melaksanakan beberapa langkah dalam pembelajaran (tanggungjawab)</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 62-66	70 menit
----------------------	---	--	--	----------

	<p>kepada mereka.</p> <p>b. Setelah penataan suasana hati, salah satu anggota pasangan <i>dyad</i>-1 menemukan jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan pasangan yang lain menulis sambil mengoreksi apabila ada kekeliruan dan begitu juga pada pasangan <i>dyad</i>-2.</p> <p>c. Setelah selesai pasangan <i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2 saling memberitahukan jawaban yang mereka temukan.</p> <p>d. Masing-masing pasangan <i>dyad</i> dalam kelompok melakukan elaborasi, inferensi dan revisi bila diperlukan terhadap laporan yang akan dikumpulkan.</p> <p>e. Laporan masing-masing pasangan <i>dyad</i> disusun per kelompok secara kolaboratif.</p> <p>f. Laporan peserta didik akan dikoreksi, dikomentari, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya.</p>			
--	--	--	--	--

	5. Membahas soal bersama-sama dan meminta masing-masing peserta didik untuk membaca dengan nyaring. “Sekarang kita bahas soalnya bersama-sama. Kalian baca secara bergiliran dengan suara nyaring”.	5. Membahas soal bersama-sama dengan guru dan membaca dengan suara nyaring.		
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran. “Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 62-66	10 menit

E. Sumber Belajar

Buku *Kontakte Deutsch 1*, hal. 62-66.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual
3. Butir Soal:

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!
(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Anneke : Sag mal, Martin, wie ist die Klasse?
 Martin : Sie ist groß und hell.
 Anneke : Ist der Computer neu?
 Martin : Ja.
 Anneke : Sind die Lernplakatte interessant?
 Martin : Nein, die Bilder sind langweilig.
 Anneke : Gibt es hier Wörterbücher?
 Martin : Ja.
 Anneke : Wo sind sie?
 Martin : Sie sind im Schrank.
 Anneke : Wo ist der Schrank?
 Martin : Er ist an der Ecke.
 Anneke : Wie sind die Lehrer?
 Martin : Sie sind sehr nett und sympatisch.
 Anneke : Wer gibt Deutsch?
 Martin : Herr Sartono.
 Anneke : Wie ist Herr Sartono?
 Martin : Er ist freundlich.

(Sumber: Kontakte Deutsch I, hal. 62-66)

1. Anneke und Martin sprechen über ...

a. eine Hausaufgabe.	d. eine Arbeit.
b. eine Klasse.	e. eine Schule.
c. eine Prüfung.	
2. Wo sind sie?

a. Sie sind im Büro.	d. Sie sind zu Hause.
b. Sie sind auf dem Markt.	e. Sie sind im Zimmer.
c. Sie sind in der Klasse.	
3. Die Klasse von Martin ist ... und ...

a. klein, hell.	d. groß, dunkel.
b. klein, groß.	e. groß, hell.
c. klein, dunkel.	

4. Der Computer ist neu. Das bedeutet: er ist ...
 - a. neu.
 - b. nicht neu.
 - c. alt.
 - d. nicht alt.
 - e. nicht immer alt.

5. Die Lernplakatte sind nicht interessant. Die Bilder sind ...
 - a. langweilig.
 - b. nicht langweilig.
 - c. sehr langweilig.
 - d. interessant.
 - e. sehr interessant.

6. Dort gibt es Wörterbücher. Wo sind sie?
 - a. Sie sind im Bücherregal.
 - b. Sie sind in der Tasche.
 - c. Sie sind im Schrank.
 - d. Sie sind zu Hause.
 - e. Sie sind im Büro.

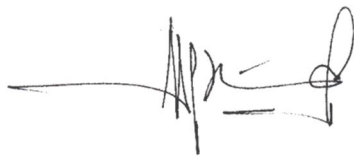
7. Wie sind die Lehrer?
 - a. Sie sind sehr nett, aber ängstlich.
 - b. Sie sind sehr nett und sympatisch.
 - c. Sie sind nicht sympatisch und ängstlich.
 - d. Sie sind sympatisch, aber ängstlich.
 - e. Sie sind nicht nett und ängstlich.

8. Herr Sartono gibt Deutsch. Er ist ...
 - a. müde.
 - b. böse.
 - c. gut aussehend.
 - d. ängstlich.
 - e. freundlich.

Kunci Jawaban:

1. b 2. c 3. e 4. d 5. a 6. c 7. b 8. e

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 1
Tema	: <i>Singular und Plural</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 1

• Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

• Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

• Indikator Keberhasilan

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk dialog.

**Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)**

Ani : Sag mal, Santi, wie findest du das PAD-Programm?
Santi : Es ist super!
Ani : Wie ist Muchtar?
Santi : Er ist sehr nett.
Ani : Wie sind die Klassen in Indonesien?
Santi : Sie sind groß.
Ani : Sind die Taschen hier aus Indonesien?
Santi : Nein, sie sind aus Deutschland.
Ani : Was tragen die Schüler in Indonesien in der Schule?
Santi : Sie tragen eine Schuluniform.
Ani : Wo wohnt die Familie von Arief? Auch in Jakarta?
Santi : Nein, sie wohnt in Banjarmasin.
Ani : Wo ist das Schloss hier?
Santi : Es ist in Jakarta.

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 65)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Das Thema von diesem Text ist das PAD-Programm. | R | F |
| 2. Santi findet das PAD-Programm nicht interessant. | R | F |
| 3. Santi findet, dass Muchtar nett ist. Das bedeutet: er ist nicht | R | F |
| 4. langweilig. | | |
| 5. Die Klassen in Indonesien sind groß. | R | F |
| 6. Die Taschen von Santi sind aus Indonesien. | R | F |
| 7. Die Schüler in Indonesien tragen in der Schule Schuluniform. | R | F |
| 8. Die Familie von Arief wohnt auch in Jakarta. | R | F |
| 9. Das Schloss ist in Banjarmasin. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. R 2. F 3. R 4. R 5. F 6. R 7. F 8. F

C. Metode Pembelajaran

Metode membaca satu persatu dengan nyaring.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
<i>Einführung</i>	<p>1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”.</p> <p>2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3. Membawa peserta didik konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram tentang beberapa program beasiswa di Jerman.</p>	<p>1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”</p> <p>2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3. Peserta didik menyebutkan beberapa program beasiswa di Jerman (komunikatif).</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 62-66	10 menit
<i>Inhalt</i>	<p>1. Memberikan penjelasan tentang beberapa jenis program beasiswa tersebut.</p> <p>2. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagikan teks kepada peserta didik</p>	<p>1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif).</p> <p>3. Berusaha menentukan</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 62-66	70 menit

	<p>dan meminta mereka untuk menentukan bentuk dan tema teks. “Sekarang kalian perhatikan teks tersebut, kemudian coba kalian tentukan bentuk dan tema teksnya”.</p>	<p>bentuk dan tema teks (rasa ingin tahu).</p>		
	<p>4. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring. “Sekarang coba kalian baca teks tersebut secara bergiliran dengan suara yang keras”.</p>	<p>4. Membaca dengan nyaring (komunikatif).</p>		
	<p>5. Menugaskan peserta didik untuk mencari gagasan utama. “Setelah kalian baca coba kalian tentukan gagasan utamanya”.</p>	<p>5. Berusaha menentukan gagasan utama dari teks (rasa ingin tahu).</p>		
	<p>6. Meminta peserta didik untuk menentukan informasi rinci. “Coba sekarang kalian tentukan informasi rincinya”.</p>	<p>6. Berusaha menentukan beberapa informasi rinci (rasa ingin tahu).</p>		
	<p>7. Memberikan penjelasan tentang kata rujukan dan makna kata, selanjutnya meminta peserta</p>	<p>7. Berusaha menentukan beberapa kata rujukan dan makna kata dari dalam teks (rasa</p>		

	<p>didik untuk menentukan dua hal tersebut dari dalam teks.</p> <p>“Sekarang coba kalian cari tentang beberapa kata rujukan dan makna katanya”.</p>	ingin tahu).		
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan.</p> <p>“Kesimpulan dari pelajaran kita hari ini apa?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas.</p> <p>“Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran.</p> <p>“Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam.</p> <p>“Auf Wiedersehen!”</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 62-66	10 menit

E. Sumber Belajar

Buku *Kontakte Deutsch 1*, hal. 62-66.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual

3. Butir Soal:

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!
(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Anneke : Sag mal, Martin, wie ist die Klasse?
 Martin : Sie ist groß und hell.
 Anneke : Ist der Computer neu?
 Martin : Ja.
 Anneke : Sind die Lernplakatte interessant?
 Martin : Nein, die Bilder sind langweilig.
 Anneke : Gibt es hier Wörterbücher?
 Martin : Ja.
 Anneke : Wo sind sie?
 Martin : Sie sind im Schrank.
 Anneke : Wo ist der Schrank?
 Martin : Er ist an der Ecke.
 Anneke : Wie sind die Lehrer?
 Martin : Sie sind sehr nett und sympatisch.
 Anneke : Wer gibt Deutsch?
 Martin : Herr Sartono.
 Anneke : Wie ist Herr Sartono?
 Martin : Er ist freundlich.

(Sumber: Kontakte Deutsch I, hal. 62-66)

1. Anneke und Martin sprechen über ...

a. eine Hausaufgabe.	d. eine Arbeit.
b. eine Klasse.	e. eine Schule.
c. eine Prüfung.	

2. Wo sind sie?

a. Sie sind im Büro.	d. Sie sind zu Hause.
b. Sie sind auf dem Markt.	e. Sie sind im Zimmer.
c. Sie sind in der Klasse.	

3. Die Klasse von Martin ist ... und ...

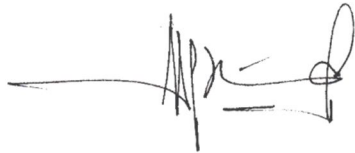
a. klein, hell.	d. groß, dunkel.
b. klein, groß.	e. groß, hell.
c. klein, dunkel.	

4. Der Computer ist neu. Das bedeutet: er ist ...
 a. neu. d. nicht alt.
 b. nicht neu. e. nicht immer alt.
 c. alt
5. Die Lernplakatte sind nicht interessant. Die Bilder sind ...
 a. langweilig. d. interessant.
 b. nicht langweilig. e. sehr interessant.
 c. sehr langweilig.
6. Dort gibt es Wörterbücher. Wo sind sie?
 a. Sie sind im Bücherregal. d. Sie sind zu Hause.
 b. Sie sind in der Tasche. e. Sie sind im Büro.
 c. Sie sind im Schrank.
7. Wie sind die Lehrer?
 a. Sie sind sehr nett, aber ängstlich.
 b. Sie sind sehr nett und sympatisch.
 c. Sie sind nicht sympatisch und ängstlich.
 d. Sie sind sympatisch, aber ängstlich.
 e. Sie sind nicht nett und ängstlich.
8. Herr Sartono gibt Deutsch. Er ist ...
 a. müde. d. ängstlich.
 b. böse. e. freundlich.
 c. gut aussehend.

Kunci Jawaban:

1. b 2. c 3. e 4. d 5. a 6. c 7. b 8. e

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
 NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
 NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 2
Tema	: <i>Verschiedene Dinge in der Klasse</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 2

- **Standar Kompetensi**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

- **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

- **Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.

6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk deskripsi.

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Klasse XI B ist die Klasse von Lusiana. Sie ist sehr bequem. Sie ist groß und hell. Die Dinge sind modern, z. B. ein Fernseher und CD-Player. Durch den Fernseher können die Schüler ein Video sehen. Der CD-Player ist auch modern. Das Modell ist sehr interessant. Die Möbel sind neu, z. B. Stühle, Tische und Schrank. Dort gibt es auch viele andere Dinge, z.B. Hefte, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Taschen, Bleistifte, Füllers, Papiers und so weiter. Die Lehrer sind sehr freundlich und sympatisch. Sie machen den Unterricht sehr interessant. Die Schüler können den Unterricht einfach verstehen. Ja, das ist die Klasse von Lusiana.

(Sumber: Studio d A1, hal. 31)

1. In dem Text geht es um ...
 - a. verschiedene Dinge im Büro.
 - b. verschiedene Dinge in der Klasse.
 - c. verschiedene Dinge im Zimmer.
 - d. verschiedene Dinge auf dem Markt.
 - e. verschiedene Dinge zu Hause.
2. Wie sind die Dinge?

<ol style="list-style-type: none"> a. Sie sind alt. b. Sie sind neu. c. Sie sind modern. 	<ol style="list-style-type: none"> d. Sie sind sehr alt. e. Sie sind schon kaputt.
---	--
3. Die Klasse ist ... und ...

<ol style="list-style-type: none"> a. groß, hell. b. groß, nicht modern. c. modern, langweilig. 	<ol style="list-style-type: none"> d. groß, interessant. e. modern, hell.
--	---
4. Mit dem Fernseher können die Schüler ...

<ol style="list-style-type: none"> a. Film sehen. b. Musik hören. c. Internet surfen. 	<ol style="list-style-type: none"> d. Video sehen. e. Radio hören.
--	--

5. Der CD-Player ist modern. Er ist ...
 a. alt. d. sehr alt.
 b. nicht alt. e. neu.
 c. nicht neu.
6. Wie sind die Möbel?
 a. Die Möbel sind neu. d. Die Möbel sind interessant.
 b. Die Möbel sind alt. e. Die Möbel sind langweilig.
 c. Die Möbel sind modern.
7. ... sind die andere Dinge in der Klasse.
 a. Hefte, Radiergummis, Kursbücher, Taschen, Fahrrad, Motorrad.
 b. Fahrrad, Hefte, Radiergummis, Wörterbücher, Füllers, Papiers.
 c. Radiergummis, Taschen, Schuhe, Uniformen, Auto.
 d. Hefte, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Taschen, Bleistifts, Füllers, Papiers.
 e. Papiers, Fernseher, Klimaanlage, Bleistifts, Sofa.
8. Die Lehrer sind sehr freundlich und sympatisch. Sie machen den Unterricht ...
 a. langweilig. d. schlecht.
 b. sehr interessant. e. sehr schlecht.
 c. anders.

Kunci Jawaban:

1. b 2. c 3. a 4. d 5. b 6. a 7. d 8. b

C. Metode Pembelajaran

Teknik *MURDER*.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
<i>Einführung</i>	<p>1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”.</p> <p>2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3. Mengatur suasana hati peserta didik dengan menarik perhatian mereka pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram tentang beberapa benda-benda yang ada di dalam kelas. “Sekarang coba kalian sebutkan beberapa benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa Jerman”.</p>	<p>1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”</p> <p>2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3. Menyebutkan beberapa benda yang ada di dalam kelas (komunikatif).</p>	<i>Studio d AI</i> , hal. 31	10 menit
<i>Inhalt</i>	1. Memberikan penjelasan tentang benda-benda yang ada di dalam kelas.	1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).	<i>Studio d AI</i> , hal. 31	70 menit

	<p>2. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagi peserta didik ke dalam kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. “Sekarang bapak akan membagi kalian ke dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak”.</p> <p>4. Memberikan penjelasan tentang cara belajar dengan teknik <i>MURDER</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut.</p> <p>a. Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi dua pasangan <i>dyad</i> (<i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2) dan membagikan lembar latihan kepada mereka.</p> <p>b. Setelah penataan suasana hati, salah satu anggota pasangan <i>dyad</i>-1 menemukan</p>	<p>2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif).</p> <p>3. Berkelompok dengan rekan mereka di dalam kelas, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak (kerjasama).</p> <p>4. Melaksanakan beberapa langkah dalam pembelajaran (tanggungjawab).</p>		
--	---	---	--	--

	<p>jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan pasangan yang lain menulis sambil mengoreksi apabila ada kekeliruan dan begitu juga pada pasangan <i>dyad</i>-2.</p> <p>c. Setelah selesai pasangan <i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2 saling memberitahukan jawaban yang mereka temukan.</p> <p>d. Masing-masing pasangan <i>dyad</i> dalam kelompok melakukan elaborasi, inferensi dan revisi bila diperlukan terhadap laporan yang akan dikumpulkan.</p> <p>e. Laporan masing-masing pasangan <i>dyad</i> disusun per kelompok secara kolaboratif.</p> <p>f. Laporan peserta didik akan dikoreksi, dikomentari, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membahas soal bersama-sama dan meminta masing-masing peserta didik untuk membaca dengan</p>			
		5. Membahas soal bersama-sama dengan guru dan membaca dengan suara nyaring.		

	nyaring. “Sekarang kita bahas soalnya bersama-sama. Kalian baca secara bergiliran dengan suara nyaring”.			
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran. “Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”</p>	<i>Studio d AI</i> , hal. 31	10 menit

E. Sumber Belajar

Buku Studio d AI, hal. 31.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

3. Individual
4. Kelompok
5. Butir Soal:

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)

Die Klasse von Marianna ist groß und hell. Die Dinge sind schon alt, z. B. ein Fernseher und Overheadprojector, aber sie sind noch gut. Dort gibt es auch viele Plakatte, Stühler und Tische. Die Schüler bringen auch immer Hefte, Bleistifts, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Füllers und Papiers. In der Klasse gibt es 26 Junge und Mädchen. Sie haben jeden Tag 7 Stunden Unterricht. Die Lehrer sind sehr freundlich. Sie machen den Unterricht meistens interessant.

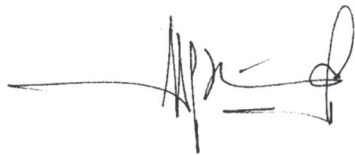
(Sumber: Studio d A1, hal. 31)

- | | | |
|---|---|---|
| 1. In dem Text geht es um die Klasse von Johanna. | R | F |
| 2. Die Klasse ist groß, aber sehr dunkel. | R | F |
| 3. Die Dinge in der Klasse sind neu. | R | F |
| 4. Der Fernseher und Overheadprojector sind alt. | R | F |
| 5. Der Fernseher und Overheadprojector sind noch gut.
Das bedeutet: es kann schlecht funktionieren. | R | F |
| 6. In der Klasse gibt es viele Plakatte, Stühler und Tische. | R | F |
| 7. Die Schüler bringen nicht immer Hefte, Bleistifts,
Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Füllers und Papiers. | R | F |
| 8. In der Klasse gibt es 26 Schüler. | R | F |
| 9. Sie haben 7 Stunden Unterricht pro Tag. | R | F |
| 10. Die Lehrer sind sehr freundlich. Meistens machen sie den
Unterricht interessant. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. F 2. F 3. F 4. R 5. F 6. R 7. F 8. R 9. R 10. R

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 1
Tema	: <i>Verschiedene Dinge in der Klasse</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 2

• Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

• Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

• Indikator Keberhasilan

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk deskripsi.

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Klasse XI B ist die Klasse von Lusiana. Sie ist sehr bequem. Sie ist groß und hell. Die Dinge sind modern, z. B. ein Fernseher und CD-Player. Durch den Fernseher können die Schüler ein Video sehen. Der CD-Player ist auch modern. Das Modell ist sehr interessant. Die Möbel sind neu, z. B. Stühle, Tische und Schrank. Dort gibt es auch viele andere Dinge, z.B. Hefte, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Taschen, Bleistifts, Füllers, Papiers und so weiter. Die Lehrer sind sehr freundlich und sympatisch. Sie machen den Unterricht sehr interessant. Die Schüler können den Unterricht einfach verstehen. Ja, das ist die Klasse von Lusiana.

(Sumber: Studio d A1, hal. 31)

1. In dem Text geht es um ...
 - a. verschiedene Dinge im Büro.
 - b. verschiedene Dinge in der Klasse.
 - c. verschiedene Dinge im Zimmer.
 - d. verschiedene Dinge auf dem Markt.
 - e. verschiedene Dinge zu Hause.

2. Wie sind die Dinge?

<ol style="list-style-type: none"> a. Sie sind alt. b. Sie sind neu. c. Sie sind modern. 	<ol style="list-style-type: none"> d. Sie sind sehr alt. e. Sie sind schon kaputt.
---	--

3. Die Klasse ist ... und ...

<ol style="list-style-type: none"> a. groß, hell. b. groß, nicht modern. c. modern, langweilig. 	<ol style="list-style-type: none"> d. groß, interessant. e. modern, hell.
--	---

4. Mit dem Fernseher können die Schüler ...

<ol style="list-style-type: none"> a. Film sehen. b. Musik hören. c. Internet surfen. 	<ol style="list-style-type: none"> d. Video sehen. e. Radio hören.
--	--

5. Der CD-Player ist modern. Er ist ...
 a. alt. d. sehr alt.
 b. nicht alt. e. neu.
 c. nicht neu.
6. Wie sind die Möbel?
 a. Die Möbel sind neu. d. Die Möbel sind interessant.
 b. Die Möbel sind alt. e. Die Möbel sind langweilig.
 c. Die Möbel sind modern.
7. ... sind die andere Dinge in der Klasse.
 a. Hefte, Radiergummis, Kursbücher, Taschen, Fahrrad, Motorrad.
 b. Fahrrad, Hefte, Radiergummis, Wörterbücher, Füllers, Papiers.
 c. Radiergummis, Taschen, Schuhe, Uniformen, Auto.
 d. Hefte, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Taschen, Bleistifts, Füllers, Papiers.
 e. Papiers, Fernseher, Klimaanlage, Bleistifts, Sofa.
8. Die Lehrer sind sehr freundlich und sympatisch. Sie machen den Unterricht ...
 a. langweilig. d. schlecht.
 b. sehr interessant. e. sehr schlecht.
 c. anders.

Kunci Jawaban:

1. b 2. c 3. a 4. d 5. b 6. a 7. d 8. b

C. Metode Pembelajaran

Metode membaca satu persatu dengan nyaring.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
<i>Einführung</i>	1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”.	1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”	<i>Studio d AI</i> , hal. 31	10 menit

	<p>2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3. Membawa peserta didik pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram tentang beberapa program beasiswa di Jerman.</p>	<p>2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3. Menyebutkan benda-benda yang di dalam kelas (komunikatif)</p>		
Inhalt	<p>1. Memberikan penjelasan tentang benda-benda yang ada di dalam kelas.</p> <p>2. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagikan teks kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menentukan bentuk dan tema teks. “Sekarang coba kalian perhatikan teks tersebut, kemudian coba kalian tentukan bentuk dan tema</p>	<p>1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif)</p> <p>3. Berusaha menentukan bentuk dan tema teks (rasa ingin tahu).</p>	<i>Studio d AI, hal. 31</i>	70 menit

	teksnya”.			
	4. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring. “Sekarang coba kalian baca teks tersebut secara bergiliran dengan suara yang keras”.	4. Membaca dengan nyaring (komunikatif).		
	5. Menugaskan peserta didik untuk mencari gagasan utama. “Setelah kalian baca coba kalian tentukan gagasan utamanya”.	5. Berusaha menentukan gagasan utama dari teks (rasa ingin tahu).		
	6. Meminta peserta didik untuk menentukan informasi rinci. “Coba sekarang kalian tentukan informasi rincinya”.	6. Berusaha menentukan beberapa informasi rinci (rasa ingin tahu).		
	7. Memberikan penjelasan tentang kata rujukan dan makna kata, kemudian meminta peserta didik untuk menentukan dua hal tersebut dari dalam teks. “Sekarang coba kalian cari tentang beberapa kata rujukan dan makna	7. Berusaha menentukan beberapa kata rujukan dan makna kata dari dalam teks (rasa ingin tahu).		

	katanya”.			
<i>Schluß</i>	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran. “Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”</p>	<i>Studio d AI</i> , hal. 31	10 menit

E. Sumber Belajar

Buku *Studio d AI*, hal. 31.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Individual
2. Kelompok
3. Butir Soal:

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)

Die Klasse von Marianna ist groß und hell. Die Dinge sind schon alt, z. B. ein Fernseher und Overheadprojector, aber sie sind noch gut. Dort gibt es auch viele

Plakatte, Stühler und Tische. Die Schüler bringen auch immer Hefte, Bleistifts, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Füllers und Papiers. In der Klasse gibt es 26 Junge und Mädchen. Sie haben jeden Tag 7 Stunden Unterricht. Die Lehrer sind sehr freundlich. Sie machen den Unterricht meistens interessant.

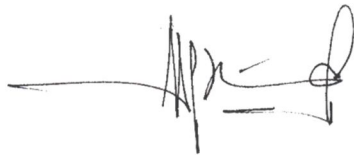
(Sumber: Studio d A1, hal. 31)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. In dem Text geht es um die Klasse von Johanna. | R | F |
| 2. Die Klasse ist groß, aber sehr dunkel. | R | F |
| 3. Die Dinge in der Klasse sind neu. | R | F |
| 4. Der Fernseher und Overheadprojector sind alt. | R | F |
| 5. Der Fernseher und Overheadprojector sind noch gut. | R | F |
| 6. Das bedeutet: es kann schlecht funktionieren. | | |
| 7. In der Klasse gibt es viele Plakatte, Stühler und Tische. | R | F |
| 8. Die Schüler bringen nicht immer Hefte, Bleistifts, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Füllers und Papiers. | R | F |
| 9. In der Klasse gibt es 26 Schüler. | R | F |
| 10. Sie haben 7 Stunden Unterricht pro Tag. | R | F |
| 11. Die Lehrer sind sehr freundlich. Meistens machen sie den Unterricht interessant. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. F 2. F 3. F 4. R 5. F 6. R 7. F 8. R 9. R 10. R

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI/Semester 2
 Jurusan : XI IPS 2
 Tema : *Klassenfahrt*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Pertemuan : 3

- **Standar Kompetensi**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

- **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

- **Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk surat.

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)

Bandung, 17. April 2012

Liebe Azira,

wir machen eine Klassenfahrt!

Wir fahren nach Yogyakarta. Sie liegt in Zentral Java. Wir bleiben vom 21. bis 23. April 2012 dort. Wir besichtigen Sultan Palast, Tamansari Wasserschloß und Prambanan Tempel. Dann besuchen wir noch Malioboro. Am Montag fahren wir wieder nach Bandung zurück.

Macht ihr auch Klassenfahrten?

Wohin fahrt ihr?

Schreibe bald!

Liebe Grüße

Anita

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 84)

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Das Thema von diesem Text ist eine Klassenfahrt nach Yogyakarta. | R | F |
| 2. Der Absender wohnt in Bandung. | R | F |
| 3. Anita schreibt Azira einen Brief. | R | F |
| 4. Yogyakarta liegt in Zentral Java. Das bedeutet: sie liegt auf Sumatra. | R | F |
| 5. Sie bleiben in Yogyakarta vom 21. bis 24 April 2012. | R | F |
| 6. Dort besichtigen sie Sultan Palast, Tamansari Wasserschloß und Borobudur Tempel. | R | F |
| 7. Sie besuchen auch Bringharjo Markt. | R | F |
| 8. Sie fahren am Montag wieder nach Bandung. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. R 2. R 3. R 4. F 5. F 6. F 7. F 8. R

C. Metode Pembelajaran

Teknik *MURDER*.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
Einführung	<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya?” Mengatur suasana hati peserta didik dengan menarik perhatian mereka pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram. “Sekarang coba siapa yang pernah melakukan perjalanan kelas?” 	<ol style="list-style-type: none"> Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?” Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif). Beberapa peserta didik menjawab (komunikatif). 	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 73, 84	10 menit
Inhalt	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan tentang beberapa jenis perjalanan kelas. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?” 	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu). Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif). 	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 73, 84	70 menit

	<p>3. Membagi peserta didik ke dalam kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. “Sekarang bapak akan membagi kalian ke dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak”.</p> <p>4. Memberikan penjelasan tentang cara belajar dengan teknik <i>MURDER</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut.</p> <p>a. Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi dua pasangan <i>dyad</i> (<i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2) dan membagikan lembar latihan kepada mereka.</p> <p>b. Setelah penataan suasana hati, salah satu anggota pasangan <i>dyad</i>-1 menemukan jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan pasangan yang lain menulis sambil mengoreksi apabila ada kekeliruan dan begitu juga pada pasangan <i>dyad</i>-2.</p> <p>c. Setelah selesai pasangan <i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2 saling memberitahukan</p>	<p>3. Berkelompok dengan rekan mereka di dalam kelas, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak (kerjasama).</p> <p>4. Melaksanakan beberapa langkah dalam pembelajaran (tanggungjawab)</p>		
--	--	--	--	--

	<p>jawaban yang mereka temukan.</p> <p>d. Masing-masing pasangan <i>dyad</i> dalam kelompok melakukan elaborasi, inferensi dan revisi bila diperlukan terhadap laporan yang akan dikumpulkan.</p> <p>e. Laporan masing-masing pasangan <i>dyad</i> disusun per kelompok secara kolaboratif.</p> <p>f. Laporan peserta didik akan dikoreksi, dikomentari, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membahas soal bersama-sama dan meminta masing-masing peserta didik untuk membaca dengan nyaring. “Sekarang kita bahas soalnya bersama-sama. Kalian baca secara bergiliran dengan suara nyaring”.</p>	<p>5. Membahas soal bersama-sama dengan guru dan membaca dengan suara nyaring.</p>		
<i>Schluß</i>	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas.</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum</p>	<i>Kontakte Deutsch I</i> , hal. 73, 84	10 menit

	<p>“Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran. “Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”</p>		
--	--	--	--	--

E. Sumber Belajar

Buku *Kontakte Deutsch 1*, hal. 73, 84.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individu
3. Butir Soal:

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Kassel, 16. Juni 1990

Liebe Christa,

hurra! Morgen fahren wir mit Klasse 10 A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z. B. Wernigerode und Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

(*Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 73*)

1. In dem Text geht es um ...

a. Klassenfahrt nach Bali.	d. Klassenfahrt nach Lombok.
b. Klassenfahrt nach Goslar.	e. Klassenfahrt nach Kassel.
c. Klassenfahrt nach Sulawesi.	

2. Wo wohnt Ina?

a. Sie wohnt in Indonesien.	d. Sie wohnt in Kassel.
b. Sie wohnt in Italien.	e. Sie wohnt in Frankreich.
c. Sie wohnt in Frankfurt.	

3. Ina schreibt ... einen Brief.

a. Christa.	d. Cita.
b. Cika.	e. Cintia.
c. Carla.	

- Sie fahren (4) ... nach Goslar. Dort machen sie (5) ...
4.

a. vorgestern.	d. übermorgen.
b. gestern.	e. heute.
c. morgen.	

5.

a. Exkursionen.	d. Ausflüge.
b. Wanderungen und Ausflüge.	e. Studium.
c. Wanderungen.	

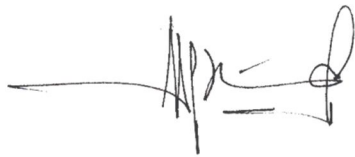
6. Was sind die Ziele?
 - a. Die Ziele sind Wernigerode und Museen
 - b. Die Ziele sind Brocken und Museen.
 - c. Die Ziele sind Wernigerode und Brocken.
 - d. Die Ziele sind Wernigerode, Brocken und Museen.
 - e. Die Ziele sind Museen.

7. Dort finden sie ...
 a. Zimmermänner. d. Pferden.
 b. Hexen. e. Taschendiebs.
 c. Friseurs.
8. Wie ist das Wetter?
 a. Das Wetter ist prima. d. Das Wetter ist heiß.
 b. Das Wetter ist windig. e. Das Wetter ist bewölkt.
 c. Das Wetter ist frisch.
9. Die Freunden von Ina sind nett und haben immer Zeit. Das bedeutet: sie sind ...
 a. langweilig. d. nicht langweilig.
 b. sehr langweilig. e. nicht immer langweilig.
 c. oft langweilig.
10. Wer hat ein Problem?
 a. Ina hat ein Problem.
 b. Christa hat ein Problem.
 c. Santi hat ein Problem.
 d. Die Freunden von Ina haben ein Problem.
 e. Die Eltern von Ina haben ein Problem.

Kunci Jawaban:

1. b 2. d 3. a 4. c 5. b 6. c 7. b 8. a 9. d 10. c

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
 NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
 NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 1
Tema	: <i>Klassenfahrt</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 3

• Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

• Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

• Indikator Keberhasilan

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.

5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk surat.

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)

Bandung, 17. April 2012

Liebe Azira,

wir machen eine Klassenfahrt!

Wir fahren nach Yogyakarta. Sie liegt in Zentral Java. Wir bleiben vom 21. bis 23. April 2012 dort. Wir besichtigen Sultan Palast, Tamansari Wasserschloß und Prambanan Tempel. Dann besuchen wir noch Malioboro. Am Montag fahren wir wieder nach Bandung zurück.

Macht ihr auch Klassenfahrten?

Wohin fahrt ihr?

Schreibe bald!

Liebe Grüße

Anita

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 84)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Das Thema von diesem Text ist eine Klassenfahrt nach Yogyakarta. | R | F |
| 2. Der Absender wohnt in Bandung. | R | F |
| 3. Anita schreibt Azira einen Brief. | R | F |
| 4. Yogyakarta liegt in Zentral Java. Das bedeutet: sie liegt auf Sumatra. | R | F |
| 5. Sie bleiben in Yogyakarta vom 21. bis 24 April 2012. | R | F |
| 6. Dort besichtigen sie Sultan Palast, Tamansari Wasserschloß und Brobudur Tempel. | R | F |

- | | | |
|--|---|---|
| 7. Sie besuchen auch Bringharjo Markt. | R | F |
| 8. Sie fahren am Montag wieder nach Bandung. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. R 2. R 3. R 4. F 5. F 6. F 7. F 8. R

C. Metode Pembelajaran

Membaca satu persatu dengan nyaring.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
Einführung	1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”. 2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?” 3. Membawa peserta didik pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram tentang perjalanan kelas.	1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?” 2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif). 3. Menyebutkan beberapa perjalanan kelas (komunikatif).	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 73, 84	10 menit
Inhalt	1. Memberikan penjelasan tentang beberapa jenis perjalanan kelas. 2. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak	1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu). 2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 73, 84	70 menit

	<p>berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagikan teks kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menentukan bentuk dan tema teks. “Sekarang coba kalian perhatikan teks tersebut, kemudian coba kalian tentukan bentuk dan tema teksnya”.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring. “Sekarang coba kalian baca teks tersebut secara bergiliran dengan suara yang keras”.</p> <p>5. Menugaskan peserta didik untuk mencari gagasan utama. “Setelah kalian baca coba kalian tentukan gagasan utamanya”.</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk menentukan informasi rinci. “Coba sekarang kalian tentukan informasi rincinya”.</p>	<p>(komunikatif).</p> <p>3. Berusaha menentukan bentuk dan tema teks (rasa ingin tahu).</p> <p>4. Membaca dengan nyaring (komunikatif).</p> <p>5. Berusaha menentukan gagasan utama dari teks (rasa ingin tahu).</p> <p>6. Berusaha menentukan beberapa informasi rinci (rasa ingin tahu).</p>		
--	--	--	--	--

	<p>7. Memberikan penjelasan tentang kata rujukan dan makna kata, kemudian meminta peserta didik untuk menentukan dua hal tersebut dari dalam teks.</p> <p>“Nah sekarang coba kalian cari tentang beberapa kata rujukan dan makna katanya”.</p>	<p>7. Berusaha menentukan beberapa kata rujukan dan makna kata dari dalam teks (rasa ingin tahu).</p>		
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan.</p> <p>“Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas.</p> <p>“Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran.</p> <p>“Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam.</p> <p>“Auf Wiedersehen!”</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 73, 84	10 menit

E. Sumber Belajar

Buku *Kontakte Deutsch I*, hal. 73, 84.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual
3. Butir Soal:

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!
(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Kassel, 16. Juni 1990

Liebe Christa,

hurra! Morgen fahren wir mit Klasse 10 A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z. B. Wernigerode und Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh? Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Ina

(*Sumber: Kontakte Deutsch I, hal. 73*)

1. In dem Text geht es um ...
 - a. Klassenfahrt nach Bali.
 - b. Klassenfahrt nach Goslar.
 - c. Klassenfahrt nach Sulawesi.
 - d. Klassenfahrt nach Lombok.
 - e. Klassenfahrt nach Kassel.
2. Wo wohnt Ina?
 - a. Sie wohnt in Indonesien.
 - b. Sie wohnt in Italien.
 - c. Sie wohnt in Frankfurt.
 - d. Sie wohnt in Kassel.
 - e. Sie wohnt in Frankreich.

3. Ina schreibt ... einen Brief.

a. Christa.	d. Cita.
b. Cika.	e. Cintia.
c. Carla.	

- Sie fahren (4) ... nach Goslar. Dort machen sie (5) ...

4. a. vorgestern.	d. übermorgen.
b. gestern.	e. heute.
c. morgen.	

5. a. Exkursionen.

b. Wanderungen und Ausflüge.	d. Ausflüge.
c. Wanderungen.	e. Studium.

6. Was sind die Ziele?

a. Die Ziele sind Wernigerode und Museen	
b. Die Ziele sind Brocken und Museen.	
c. Die Ziele sind Wernigerode und Brocken.	
d. Die Ziele sind Wernigerode, Brocken und Museen.	
e. Die Ziele sind Museen.	

7. Dort finden sie ...

a. Zimmermänner.	d. Pferden.
b. Hexen.	e. Taschendiebs.
c. Friseurs.	

8. Wie ist das Wetter?

a. Das Wetter ist prima.	d. Das Wetter ist heiß.
b. Das Wetter ist windig.	e. Das Wetter ist bewölkt.
c. Das Wetter ist frisch.	

9. Die Freunden von Ina sind nett und haben immer Zeit. Das bedeutet: sie sind ...

a. langweilig.	d. nicht langweilig.
b. sehr langweilig.	e. nicht immer langweilig.
c. oft langweilig.	

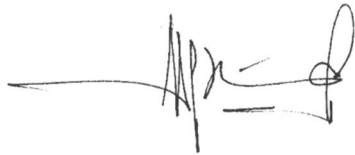
10. Wer hat ein Problem?

a. Ina hat ein Problem.	
b. Christa hat ein Problem.	
c. Santi hat ein Problem.	
d. Die Freunden von Ina haben ein Problem.	
e. Die Eltern von Ina haben ein Problem.	

Kunci Jawaban:

1. b 2. d 3. a 4. c 5. b 6. c 7. b 8. a 9. d 10. c

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 2
Tema	: <i>Schule</i>
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Pertemuan	: 4

- **Standar Kompetensi**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

- **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

- **Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk jadwal pelajaran sekolah.

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Der Studienplan von Lucas

	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
07.50-08.35	Englisch	Geschichte	Englisch	Physik	Geschichte
08.40-09.25	Musik	Deutsch	Englisch	Mathe	Religion
09.45-10.30	Mathe	Mathe	Musik	Deutsch	Erdkunde
10.35-11.20	Mathe	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35-12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Sozialkunde
12.25-13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Sozialkunde
13.10-14.25	Mittagspause	Mittagspause	Mittagspause	Mittagspause	
14.25-15.10			Kunst	Computer	
15.15-16.00			Chemie	Computer	

(Sumber: Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011)

- In dem Text geht es um ...
 - die Schule von Lucas.
 - den Unterricht von Lucas.
 - die Note von Lucas.
 - die Aktivitäten von Lucas.
 - den Stundenplan von Lucas.
- Lucas hat die Unterrichts von ... bis ...
 - Sonntag, Samstag.
 - Montag, Samstag.
 - Sonntag, Freitag.
 - Montag, Freitag.
 - Dienstag, Samstag.
- Er hat Deutsch am ...
 - Montag.
 - Dienstag.
 - Mittwoch.
 - Donnerstag.
 - Freitag.
- Die Schüler haben ... Mittagspause.
 - 75 Minuten
 - 80 Minuten
 - 85 Minuten
 - 90 Minuten
 - 95 Minuten

5. Monika : Lucas, wann hast du Englisch?
 Lucas : ...
 a. Ich habe Englisch am Montag und Dienstag.
 b. Ich habe Englisch am Montag und Mittwoch.
 c. Ich habe Englisch am Mittwoch und Donnerstag.
 d. Ich habe Englisch am Donnerstag und Freitag.
 e. Ich habe Englisch am Dienstag und Freitag.
6. Um 13.10 bis 14.25 Uhr ist Mittagessen. Das bedeutet: Lucas hat ...
 a. keine Hausaufgabe. d. keine Klasse.
 b. keine Pause. e. keinen Unterricht.
 c. keine Schule.
7. Hat Lucas am Samstag Unterricht?
 a. Nein, er hat keinen Unterricht. d. Ja, er hat Sport.
 b. Ja, er hat Englisch. e. Ja, er hat Deutsch.
 c. Ja, er hat Geschichte.
8. Wann hat er Erdkunde?
 a. Er hat Erdkunde am Montag. c. Er hat Erdkunde am Mittwoch.
 b. Er hat Erdkunde am Dienstag. d. Er hat Erdkunde am Freitag.
 e. Er hat Erdkunde am Donnerstag.

Kunci Jawaban:

1. e 2. d 3. c 4. a 5. b 6. e 7. a 8. e

C. Metode Pembelajaran

Teknik *MURDER*.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
Einführung	1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”. 2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak	1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?” 2. Menyebutkan nama peserta didik apabila	1. Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011, hal. 9. 2. <i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 76.	10 menit

	<p>masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3.Mengatur suasana hati peserta didik dengan menarik perhatian mereka pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram. “Sekarang coba kalian sebutkan mata pelajaran apa saja yang kalian dapat di sekolah?”</p>	<p>ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3.Beberapa peserta didik menjawab (komunikatif).</p>		
<i>Inhalt</i>	<p>1.Memberikan penjelasan tentang beberapa mata pelajaran.</p> <p>2.Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3.Membagi peserta didik ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. “Sekarang bapak akan membagi kalian ke dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak”.</p>	<p>1.Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2.Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif).</p> <p>3.Berkelompok dengan rekan mereka di dalam kelas, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak (kerjasama).</p>	<p>1.Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011, hal. 9.</p> <p>2.<i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 76.</p>	70 menit

	<p>4. Memberikan penjelasan tentang cara belajar dengan teknik <i>MURDER</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut.</p> <p>a. Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi dua pasangan <i>dyad</i> (<i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2) dan membagikan lembar latihan kepada mereka.</p> <p>b. Setelah penataan suasana hati, salah satu anggota pasangan <i>dyad</i>-1 menemukan jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan pasangan yang lain menulis sambil mengoreksi apabila ada kekeliruan dan begitu juga pada pasangan <i>dyad</i>-2.</p> <p>c. Setelah selesai pasangan <i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2 saling memberitahukan jawaban yang mereka temukan.</p> <p>d. Masing-masing pasangan <i>dyad</i> dalam kelompok melakukan elaborasi, inferensi dan revisi bila diperlukan terhadap laporan yang akan dikumpulkan.</p>	<p>4. Melaksanakan beberapa langkah dalam pembelajaran (tanggungjawab).</p>		
--	---	---	--	--

	<p>e. Laporan masing-masing pasangan <i>dyad</i> disusun per kelompok secara kolaboratif.</p> <p>f. Laporan peserta didik akan dikoreksi, dikomentari, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membahas soal bersama-sama dan meminta masing-masing peserta didik untuk membaca dengan nyaring. “Sekarang kita bahas soalnya bersama-sama. Kalian baca secara bergiliran dengan suara nyaring”.</p>	5. Membahas soal bersama-sama dengan guru dan membaca dengan suara nyaring.		
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran.</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab</p>	<p>1. Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011, hal. 9.</p> <p>2. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 76.</p>	10 menit

	"Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!"	salam. "Auf Wiedersehen!"		
--	--	------------------------------	--	--

E. Sumber Belajar

Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011, hal. 9.

Kontakte Deutsch 1, hal. 76.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual
3. Butir Soal:

**Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)**

Edgar : Morgen fahren wir nach Goslar. Wir haben Glück: das Wetter ist prima.

Arief : Kommt Frau Kraft auch mit?

Edgar : Nein, sie hat keine Zeit. Hast du noch Unterricht?

Arief : Ja, ich habe heute noch Deutsch.

Edgar : Sag mal, was hat Santi? Sie ist so komisch.

Arief : Ich glaube, sie hat Heimweh.

Edgar : Wir haben bald Ferien! Das ist super.

Arief : Ja, noch eine Woche, dann habt ihr frei.

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1*, hal. 76)

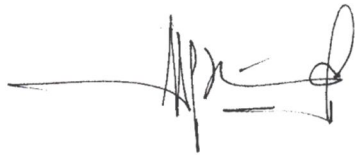
- | | | |
|--|---|---|
| 1. Edgar und Arief erzählen über eine deutsche Prüfung. | R | F |
| 2. Sie haben Glück: das Wetter ist bewölkt. | R | F |
| 3. Frau Kraft kommt nicht mit. Sie hat keine Zeit. | R | F |
| 4. Arief hat noch Deutsch. Das bedeutet: er hat keinen Unterricht. | R | F |
| 5. Arief findet Santi komisch. | R | F |
| 6. Er glaubt: Santi hat Heimweh. | R | F |

- | | | |
|--|---|---|
| 7. Sie sind froh. Sie haben bald Ferien. | R | F |
| 8. Sie haben eine Ferien noch 2 Wochen. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. F 2. F 3. R 4. F 5. R 6. R 7. R 8. F

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 1
Tema	: <i>Schule</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 4

- **Standar Kompetensi**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

- **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

- **Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.

6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk jadwal pelajaran kelas.

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Der Studienplan von Lucas

	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
07.50-08.35	Englisch	Geschichte	Englisch	Physik	Geschichte
08.40-09.25	Musik	Deutsch	Englisch	Mathe	Religion
09.45-10.30	Mathe	Mathe	Musik	Deutsch	Erdkunde
10.35-11.20	Mathe	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35-12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Sozialkunde
12.25-13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Sozialkunde
13.10-14.25	Mittagspause	Mittagspause	Mittagspause	Mittagspause	
14.25-15.10			Kunst	Computer	
15.15-16.00			Chemie	Computer	

(Sumber: Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011)

1. In dem Text geht es um ...
 - a. die Schule von Lucas.
 - b. den Unterricht von Lucas.
 - c. die Note von Lucas.
 - d. die Aktivitäten von Lucas.
 - e. den Stundenplan von Lucas.
2. Lucas hat die Unterrichts von ... bis ...
 - a. Sonntag, Samstag.
 - b. Montag, Samstag.
 - c. Sonntag, Freitag.
 - d. Montag, Freitag.
 - e. Dienstag, Samstag.
3. Er hat Deutsch am ...
 - a. Montag.
 - b. Dienstag.
 - c. Mittwoch.
 - d. Donnerstag.
 - e. Freitag.

4. Die Schüler haben ... Mittagspause.

a. 75 Minuten	d. 90 Minuten
b. 80 Minuten	e. 95 Minuten
c. 85 Minuten	

5. Monika : Lucas, wann hast du Englisch?
 Lucas : ...
 - a. Ich habe Englisch am Montag und Dienstag.
 - b. Ich habe Englisch am Montag und Mittwoch.
 - c. Ich habe Englisch am Mittwoch und Donnerstag.
 - d. Ich habe Englisch am Donnerstag und Freitag.
 - e. Ich habe Englisch am Dienstag und Freitag.

6. Um 13.10 bis 14.25 Uhr ist Mittagsessen. Das bedeutet: Lucas hat keine ...

a. keine Hausaufgabe.	d. keine Klasse.
b. keine Pause.	e. keinen Unterricht.
c. keine Schule.	

7. Hat Lucas am Samstag Unterricht?

a. Nein, er hat keinen Unterricht.	d. Ja, er hat Sport.
b. Ja, er hat Englisch.	e. Ja, er hat Deutsch.
c. Ja, er hat Geschichte.	

8. Wann hat er Erdkunde?

a. Er hat Erdkunde am Montag.	d. Er hat Erdkunde am Mittwoch.
b. Er hat Erdkunde am Dienstag.	e. Er hat Erdkunde am Freitag.
c. Er hat Erdkunde am Donnerstag.	

Kunci Jawaban:

1. e 2. d 3. c 4. a 5. b 6. es 7. a 8. e

C. Metode Pembelajaran

Membaca satu persatu dengan nyaring.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
<i>Einführung</i>	<p>1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”.</p> <p>2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3. Membawa peserta didik pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram tentang beberapa mata pelajaran di sekolah.</p>	<p>1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”</p> <p>2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3. Peserta didik menyebutkan beberapa mata pelajaran di sekolah (komunikatif).</p>	<p>1. Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011, hal. 9.</p> <p>2. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 76.</p>	10 menit
<i>Inhalt</i>	<p>1. Memberikan penjelasan tentang beberapa mata pelajaran di sekolah.</p> <p>2. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagikan teks kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menentukan</p>	<p>1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif)</p> <p>3. Berusaha menentukan bentuk dan tema teks (rasa</p>	<p>1. Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011, hal. 9.</p> <p>2. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 76.</p>	70 menit

	<p>bentuk dan tema teks. “Sekarang coba kalian perhatikan teks tersebut, kemudian coba kalian tentukan bentuk dan tema teksnya”.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring. “Sekarang coba kalian baca teks tersebut secara bergiliran dengan suara yang keras”.</p> <p>5. Menugaskan peserta didik untuk mencari gagasan utama. “Setelah kalian baca coba kalian tentukan gagasan utamanya”.</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk menentukan informasi rinci. “Coba sekarang kalian tentukan informasi rincinya”.</p> <p>7. Memberikan penjelasan tentang kata rujukan dan makna kata, kemudian meminta peserta didik untuk menentukan dua hal tersebut dari dalam teks. “Sekarang coba</p>	<p>ingin tahu).</p> <p>4. Membaca dengan nyaring (komunikatif).</p> <p>5. Berusaha menentukan gagasan utama dari teks (rasa ingin tahu).</p> <p>6. Berusaha menentukan beberapa informasi rinci (rasa ingin tahu).</p> <p>7. Berusaha menentukan beberapa kata rujukan dan makna kata dari dalam teks (rasa ingin tahu).</p>		
--	---	--	--	--

	kalian cari tentang beberapa kata rujukan dan makna katanya”.			
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran. “Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011, hal. 9.</p> <p>2. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 76.</p>	10 menit

E. Sumber Belajar

Soal Ujian Nasional tahun 2010/2011, hal. 9.

Kontakte Deutsch 1, hal. 76.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual
3. Butir Soal:

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)

Edgar : Morgen fahren wir nach Goslar. Wir haben Glück: das Wetter ist prima.

Arief : Kommt Frau Kraft auch mit?

Edgar : Nein, sie hat keine Zeit. Hast du noch Unterricht?

Arief : Ja, ich habe heute noch Deutsch.

Edgar : Sag mal, was hat Santi? Sie ist so komisch.

Arief : Ich glaube, sie hat Heimweh.

Edgar : Wir haben bald Ferien! Das ist super.

Arief : Ja, noch eine Woche, dann habt ihr frei.

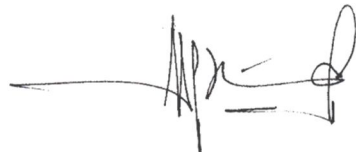
(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 76)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Edgar und Arief erzählen über eine deutsche Prüfung. | R | F |
| 2. Sie haben Glück: das Wetter ist bewölkt. | R | F |
| 3. Frau Kraft kommt nicht mit. Sie hat keine Zeit. | R | F |
| 4. Arief hat noch Deutsch. Das bedeutet: er hat keinen Unterricht. | R | F |
| 5. Arief findet Santi komisch. | R | F |
| 6. Er glaubt: Santi hat Heimweh. | R | F |
| 7. Sie sind froh. Sie haben bald Ferien. | R | F |
| 8. Sie haben eine Ferien noch 2 Wochen. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. F 2. F 3. R 4. F 5. R 6. R 7. R 8. F

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 2
Tema	: <i>Schule</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 5

- **Standar Kompetensi**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

- **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

- **Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk dialog.

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)

Martin : Hast du heute Mathe?

Santi : Nein, ich habe heute keine Mathe.

Martin : Hast du Zeit? Wir machen eine Tour.

Santi : Nein, tut mir leid. Ich habe keine Zeit.

Martin : Du bist heute so komisch! Hast du Probleme?

Santi : Probleme? Ich habe keine Probleme.

Martin : Tja... was hast du denn?

Santi : Nichts, nichts, nichts...

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 78)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Das ist kein Brief. | R | F |
| 2. Das ist kein Dialog zwischen Martin und Serena. | R | F |
| 3. Martin hat keine Mathe. | R | F |
| 4. Martin möchte keine Tour machen. | R | F |
| 5. Santi hat viele Zeit. | R | F |
| 6. Martin findet Santi nicht komisch. | R | F |
| 7. Santi hat keine Probleme. | R | F |
| 8. Martin antwortet nicht die Fragen von Santi. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. R 2. R 3. F 4. F 5. F 6. F 7. R 8. F

C. Metode Pembelajaran

Teknik *MURDER*.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
<i>Einführung</i>	1.Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!”	1.Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 7 dan 8.	10 menit

	<p>“Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”.</p> <p>2.Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3.Mengatur suasana hati peserta didik dengan menarik perhatian mereka pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram.</p>	<p>2.Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3.Beberapa peserta didik menjawab (komunikatif).</p>		
<i>Inhalt</i>	<p>1.Memberikan penjelasan tentang bentuk kata penidakan.</p> <p>2.Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3.Membagi peserta didik ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. “Sekarang bapak akan membagi kalian ke dalam kelompok. Masing-</p>	<p>1.Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif).</p> <p>3.Berkelompok dengan rekan mereka di dalam kelas, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak (kerjasama).</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 7 dan 8.	70 menit

	<p>masing kelompok terdiri dari 4 anak”.</p> <p>4. Memberikan penjelasan tentang cara belajar dengan teknik <i>MURDER</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut.</p> <p>a. Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi dua pasangan <i>dyad</i> (<i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2) dan membagikan lembar latihan kepada mereka.</p> <p>b. Setelah penataan suasana hati, salah satu anggota pasangan <i>dyad</i>-1 menemukan jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan pasangan yang lain menulis sambil mengoreksi apabila ada kekeliruan dan begitu juga pada pasangan <i>dyad</i>-2.</p> <p>c. Setelah selesai pasangan <i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2 saling memberitahukan jawaban yang mereka temukan.</p> <p>d. Masing-masing pasangan <i>dyad</i> dalam kelompok melakukan elaborasi, inferensi dan revisi bila diperlukan</p>	<p>4. Melaksanakan beberapa langkah dalam pembelajaran (tanggungjawab)</p>		
--	--	--	--	--

	<p>terhadap laporan yang akan dikumpulkan.</p> <p>e. Laporan masing-masing pasangan <i>dyad</i> disusun per kelompok secara kolaboratif.</p> <p>f. Laporan peserta didik akan dikoreksi, dikomentari, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membahas soal bersama-sama dan meminta masing-masing peserta didik untuk membaca dengan nyaring. “Sekarang kita bahas soalnya bersama-sama. Kalian baca secara bergiliran dengan suara nyaring”.</p>	5. Membahas soal bersama-sama dengan guru dan membaca dengan suara nyaring.		
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 7 dan 8.	10 menit

	pahami?”			
	3. Menutup pelajaran. “Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”	3. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”		

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch 1, hal. 7 dan 8.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual
3. Butir Soal:

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Andra : Entschuldigung! Ist das ein Mathebuch?

Farah : Ein Mathebuch? Nein, tut mir leid! Das ist kein Mathebuch. Das ist Ein Chemiebuch.

Andra : Das Buch ist sehr bunt. Ach ja, ist das ein Stift von Rendra?

Farah : Nein, das ist kein Stift von Rendra.

Andra : Und das? Ist das eine Schultasche von Kania?

Farah : Nein, das ist eine Schultasche von Tasya.

Andra : Hast du eine Landkarte von Sulawesi?

Farah : Tut mir leid, ich habe keine Landkarte von Sulawesi.

Andra : Gibt es in Sulawesi Schloß?

Farah : In Sulawesi gibt es kein Schloß.

Andra : Hast du Zeit? Wir gehen zusammen ins Kino.

Farah : Entschuldigung, ich habe keine Zeit. Ich habe viele Hausaufgaben.

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1*, hal. 7 dan 8)

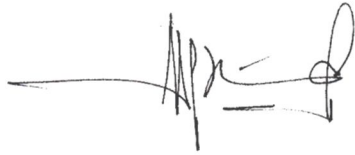
- | | |
|---|-------------------|
| 1. Das ist ein Dialog zwischen ... | a. keinen Schloß. |
| 2. Andra findet das Chemiebuch ist ... | b. keine |
| 3. Der Stift ist ... | c. ins Kino |
| 4. Das ist keine Schultasche von Kania. | d. sehr bunt. |

- Das bedeutet: die Schultasche ist ... von Kania.
- | | |
|--|----------------------|
| 5. Farah hat ... Landkarte von Sulawesi. | e. nicht von Rendra. |
| 6. In Sulawesi gibt es ... | f. keine Zeit. |
| 7. Andra möchte ... gehen. | g. nicht |
| 8. Farah hat viele Hausaufgaben. Sie hat ... | h. Andra und Farah. |

Kunci Jawaban:

1. h 2. d 3. e 4. g 5. b 6. a 7. c 8. f

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/Semester : XI/Semester 2
 Jurusan : XI IPS 1
 Tema : *Schule*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Pertemuan : 5

- **Standar Kompetensi**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

- **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

- **Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk dialog.

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)

Martin : Hast du heute Mathe?

Santi : Nein, ich habe heute keine Mathe.

Martin : Hast du Zeit? Wir machen eine Tour.

Santi : Nein, tut mir leid. Ich habe keine Zeit.

Martin : Du bist heute so komisch! Hast du Probleme?

Santi : Probleme? Ich habe keine Probleme.

Martin : Tja... was hast du denn?

Santi : Nichts, nichts, nichts...

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 78)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Das ist kein Brief. | R | F |
| 2. Das ist kein Dialog zwischen Martin und Serena. | R | F |
| 3. Martin hat keine Mathe. | R | F |
| 4. Martin möchte keine Tour machen. | R | F |
| 5. Santi hat viele Zeit. | R | F |
| 6. Martin findet Santi nicht komisch. | R | F |
| 7. Santi hat keine Probleme. | R | F |
| 8. Martin antwortet nicht die Fragen von Santi. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. R 2. R 3. F 4. F 5. F 6. F 7. R 8. F

C. Metode Pembelajaran

Metode membaca satu persatu dengan nyaring.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
<i>Einführung</i>	1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch	1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 7 dan 8.	10 menit

	<p>gut”.</p> <p>2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3. Membawa peserta didik pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram.</p>	<p>2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3. Beberapa peserta didik menjawab (komunikatif).</p>		
<i>Inhalt</i>	<p>1. Meminta peserta didik untuk menggambarkan guru favorit mereka.</p> <p>2. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagikan teks kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menentukan bentuk dan tema teks. “Sekarang coba kalian perhatikan teks tersebut, kemudian coba kalian tentukan bentuk dan tema teksnya”.</p>	<p>1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif).</p> <p>3. Berusaha menentukan bentuk dan tema teks (rasa ingin tahu).</p>	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 7 dan 8.	70 menit

	<p>4. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring. “Sekarang coba kalian baca teks tersebut secara bergiliran dengan suara yang keras”.</p> <p>5. Menugaskan peserta didik untuk mencari gagasan utama. “Setelah kalian baca coba kalian tentukan gagasan utamanya”.</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk menentukan informasi rinci. “Coba sekarang kalian tentukan informasi rincinya.</p> <p>7. Memberikan penjelasan tentang kata rujukan dan makna kata, kemudian meminta peserta didik untuk menentukan dua hal tersebut dari dalam teks. “Sekarang coba kalian cari tentang beberapa kata rujukan dan makna katanya”.</p>	<p>4. Membaca dengan nyaring (komunikatif)</p> <p>5. Berusaha menentukan gagasan utama dari teks (rasa ingin tahu).</p> <p>6. Berusaha menentukan beberapa informasi rinci (rasa ingin tahu).</p> <p>7. Berusaha menentukan beberapa kata rujukan dan makna kata dari dalam teks (rasa ingin tahu).</p>		
Schluß	1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan.	1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka	<i>Kontakte Deutsch 1</i> , hal. 7 dan 8.	10 menit

	<p>“Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran. “Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”</p>		
--	--	---	--	--

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch 1, hal. 7 dan 7.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual
3. Butir Soal:

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)

Andra : Entschuldigung! Ist das ein Mathebuch?

Farah : Ein Mathebuch? Nein, tut mir leid! Das ist kein Mathebuch. Das ist ein Chemiebuch.

Andra : Das Buch ist sehr bunt. Ach ja, ist das ein Stift von Rendra?

Farah : Nein, das ist kein Stift von Rendra.

Andra : Und das? Ist das eine Schultasche von Kania?

Farah : Nein, das ist eine Schultasche von Tasya.

Andra : Hast du eine Landkarte von Sulawesi?

Farah : Tut mir leid, ich habe keine Landkarte von Sulawesi.

Andra : Gibt es in Sulawesi Schloß?
 Farah : In Sulawesi gibt es kein Schloß.

Andra : Hast du Zeit? Wir gehen zusammen ins Kino.
 Farah : Entschuldigung, ich habe keine Zeit. Ich habe viele Hausaufgaben.

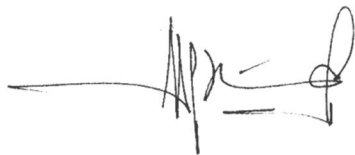
(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 7)

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Das ist ein Dialog zwischen ... | a. keinen Schloß. |
| 2. Andra findet das Chemiebuch ist ... | b. keine |
| 3. Der Stift ist ... | c. ins Kino |
| 4. Das ist keine Schultasche von Kania. Das bedeutet: die Schultasche ist ... von Kania. | d. sehr bunt. |
| 5. Farah hat ... Landkarte von Sulawesi. | e. nicht von Rendra. |
| 6. In Sulawesi gibt es ... | f. keine Zeit. |
| 7. Andra möchte ... gehen. | g. nicht |
| 8. Farah hat viele Hausaufgaben. Sie hat ... | h. Andra und Farah. |

Kunci Jawaban:

1. h 2. d 3. e 4. g 5. b 6. a 7. c 8. f

Mengetahui
 Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
 NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
 NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 2
Tema	: <i>Vorstellen eine Person</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 6

• **Standar Kompetensi**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

• **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

• **Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk deskripsi.

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)



Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens T-Shirts, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche von Montag bis Freitag. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG: er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!

"Max-Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit. Er ist ein Freund!"

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 86)

- | | |
|--|---|
| 1. In dem Text geht es um ... | a. von Montag bis Freitag. |
| 2. Max Tullner trägt ... | b. die Aktivitäten von Max Tullner. |
| 3. Er ist ... | c. meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe. |
| 4. Er unterrichtet ... | d. am Nachmittag Klassenarbeiten. |
| 5. Er hat ... | e. Lehrer am Schiller-Gymnasium. |
| 6. Er arbeitet ... | f. den Unterricht. |
| 7. Am Samstag ist frei. Das bedeutet:... | g. Deutsch und Englisch. |
| 8. Er korrigiert ... | h. am Dienstagnachmittag das Fußballteam der Schiller-Schule. |
| 9. Er plant ... | i. die Klassen 11 und 13. |
| 10. Er trainiert ... | j. er unterrichtet nicht. |

Kunci Jawaban:

1. b 2. c 3. e 4. g 5. i 6. a 7. j 8. d 9. f 10. h

C. Metode Pembelajaran
Teknik *MURDER*.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
<i>Einführung</i>	<p>1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”.</p> <p>2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3. Mengatur suasana hati peserta didik dengan menarik perhatian mereka pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram. “Sekarang coba kalian sebutkan siapa guru favorit kalian?”</p>	<p>1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”</p> <p>2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3. Beberapa peserta didik menjawab (komunikatif).</p>	<p>1. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 86.</p> <p>2. <i>Studio d A1/Sprachtraining</i>, hal. 9.</p>	10 menit
<i>Inhalt</i>	<p>1. Meminta peserta didik untuk menggambarkan guru favorit mereka.</p> <p>2. Memberikan</p>	<p>1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2. Menanyakan</p>	<p>1. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 86.</p> <p>2. <i>Studio d A1/Sprachtraining</i>, hal. 9.</p>	70 menit

	<p>kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagi peserta didik ke dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. “Sekarang bapak akan membagi kalian ke dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak”.</p> <p>4. Memberikan penjelasan tentang cara belajar dengan teknik <i>MURDER</i>. Langkah-langkahnya sebagai berikut.</p> <p>a. Peserta didik dalam kelompok dibagi menjadi dua pasangan <i>dyad</i> (<i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2) dan membagikan lembar latihan kepada mereka.</p> <p>b. Setelah penataan suasana hati, salah satu anggota pasangan <i>dyad</i>-1 menemukan</p>	<p>beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif).</p> <p>3. Berkelompok dengan rekan mereka di dalam kelas masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak (kerjasama).</p> <p>4. Melaksanakan beberapa langkah dalam pembelajaran (tanggungjawab).</p>		
--	--	--	--	--

	<p>jawaban tugas-tugas untuk pasangannya dan pasangan yang lain menulis sambil mengoreksi apabila ada kekeliruan dan begitu juga pada pasangan <i>dyad</i>-2.</p> <p>c. Setelah selesai pasangan <i>dyad</i>-1 dan <i>dyad</i>-2 saling memberitahukan jawaban yang mereka temukan.</p> <p>d. Masing-masing pasangan <i>dyad</i> dalam kelompok melakukan elaborasi, inferensi dan revisi bila diperlukan terhadap laporan yang akan dikumpulkan.</p> <p>e. Laporan masing-masing pasangan <i>dyad</i> disusun per kelompok secara kolaboratif.</p> <p>f. Laporan peserta didik akan dikoreksi, dikomentari, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya.</p>			
--	--	--	--	--

	5. Membahas soal bersama-sama dan meminta masing-masing peserta didik untuk membaca dengan nyaring. “Sekarang kita bahas soalnya bersama-sama. Kalian baca secara bergiliran dengan suara nyaring”.	5. Membahas soal bersama-sama dengan guru dan membaca dengan suara nyaring.		
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah materi yang masih belum kalian pahami?”</p> <p>3. Menutup pelajaran. “Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah jelas (komunikatif).</p> <p>3. Menjawab salam. “Auf Wiedersehen!”</p>	<p>1. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 86.</p> <p>2. <i>Studio d A1/Sprachtraining</i>, hal. 9.</p>	10 menit

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch 1, hal. 86.

Studio d A1/Sprachtraining, hal. 9.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual
3. Butir Soal:

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)



Tan Hwee Lin ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder bei ihrer Familie in Shanghai leben. Das ist eine sehr modern Stadt in China. Mit dem

Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch kann sie in ihrer Heimat eine gute Arbeit finden.

(Sumber: Studio d A1/Sprachtraining, hal. 9)

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Dieser Text erzählt über das Studium von Tan Hwee Lin. | R | F |
| 2. Sie ist 21 Jahre alt. | R | F |
| 3. Sie kommt aus Japan. | R | F |
| 4. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena.
Sie studiert Biologie. | R | F |
| 5. Sie spricht sehr gut Deutsch. Das bedeutet: sie kommt
aus Deutschland. | R | F |
| 6. Sie möchte nach dem Studium in Jena bleiben. | R | F |
| 7. Jena ist eine moderne Stadt in China. | R | F |
| 8. Sie kann eine gute Arbeit in ihrer Heimat mit dem
Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. R 2. R 3. F 4. F 5. F 6. F 7. R 8. R

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI/Semester 2
Jurusan	: XI IPS 1
Tema	: <i>Vorstellen eine Person</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 6

- **Standar Kompetensi**

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang sekolah secara tepat.

- **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau informasi rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.

- **Indikator Keberhasilan**

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan ide atau gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Mengidentifikasi struktur teks secara tepat.
7. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik dapat menentukan gagasan utama dari wacana sederhana secara tepat.
3. Peserta didik dapat menentukan informasi rinci dari wacana sederhana secara tepat.
4. Peserta didik dapat menemukan arti kata rujukan secara tepat.
5. Peserta didik dapat menemukan makna kata atau frasa sesuai dengan konteks secara tepat.
6. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks secara tepat.

7. Peserta didik dapat membaca dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk deskripsi.

Bitte lest den Text und beantwortet die Frage!

(Bacalah teks-teks berikut dan jawablah pertanyaannya)



Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens T-Shirts, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche von Montag bis Freitag. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG: er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!

"Max-Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit. Er ist ein Freund!"

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 86)

- | | |
|--|---|
| 1. In dem Text geht es um ... | a. von Montag bis Freitag. |
| 2. Max Tullner trägt ... | b. die Aktivitäten von Max Tullner. |
| 3. Er ist ... | c. meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe. |
| 4. Er unterrichtet ... | d. am Nachmittag Klassenarbeiten. |
| 5. Er hat ... | e. Lehrer am Schiller-Gymnasium. |
| 6. Er arbeitet ... | f. den Unterricht. |
| 7. Am Samstag ist frei. Das bedeutet:... | g. Deutsch und Englisch. |
| 8. Er korrigiert ... | h. am Dienstagnachmittag das Fußballteam der Schiller-Schule. |
| 9. Er plant ... | i. die Klassen 11 und 13. |
| 10. Er trainiert ... | j. er unterrichtet nicht. |

Kunci Jawaban:

1. b 2. c 3. e 4. g 5. i 6. a 7. j 8. d 9. f 10. h

C. Metode Pembelajaran

Metode membaca satu persatu dengan nyaring.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Sumber Bahan	Waktu
Einführung	<p>1. Menyampaikan salam dan menanyakan kabar. “Guten Morgen!” “Wie geht es euch?” “Es geht mir auch gut”.</p> <p>2. Menanyakan apakah ada yang tidak hadir. “Siapa yang tidak masuk hari ini? Ada surat ijinnya atau tidak?”</p> <p>3. Membawa peserta didik pada konsep yang akan dipelajari melalui media asosiogram dengan menyebutkan guru favorit mereka.</p>	<p>1. Menjawab salam. “Gut, danke, und Ihnen?”</p> <p>2. Menyebutkan nama peserta didik apabila ada yang tidak hadir (komunikatif).</p> <p>3. Menyebutkan guru favorit mereka (komunikatif).</p>	<p>1. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 86.</p> <p>2. <i>Studio d A1/Sprachtraining</i>, hal. 9.</p>	10 menit

Inhalt	<p>1. Meminta peserta didik untuk menggambarkan guru favorit mereka.</p> <p>2. Memberikan kesempatan untuk bertanya. “Sebelum bapak berikan penugasan kepada kalian ada yang ingin ditanyakan?”</p> <p>3. Membagikan teks kepada peserta didik dan meminta mereka untuk menentukan bentuk dan tema teks. “Sekarang coba kalian perhatikan teks tersebut, kemudian coba kalian tentukan bentuk dan tema teksnya”.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk membaca nyaring. “Sekarang coba kalian baca teks tersebut secara bergiliran dengan suara yang keras”.</p> <p>5. Menugaskan peserta didik untuk mencari gagasan</p>	<p>1. Memperhatikan dengan seksama (rasa ingin tahu).</p> <p>2. Menanyakan beberapa hal yang belum mereka pahami (komunikatif).</p> <p>3. Berusaha menentukan bentuk dan tema teks (rasa ingin tahu).</p> <p>4. Membaca dengan nyaring (komunikatif).</p> <p>5. Berusaha menentukan gagasan utama</p>	<p>1. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 86.</p> <p>2. <i>Studio d A1/Sprachtraf-ning</i>, hal. 9.</p>	70 menit
---------------	---	---	---	----------

	<p>utama. “Setelah kalian baca coba kalian tentukan gagasan utamanya”.</p> <p>6. Meminta peserta didik untuk menentukan informasi rinci. “Coba sekarang kalian tentukan informasi rincinya.</p> <p>7. Memberikan penjelasan tentang kata rujukan dan makna kata, kemudian meminta peserta didik untuk menentukan dua hal tersebut dari dalam teks. “Sekarang coba kalian cari tentang beberapa kata rujukan dan makna katanya”.</p>	<p>dari teks (rasa ingin tahu).</p> <p>6. Berusaha menentukan beberapa informasi rinci (rasa ingin tahu).</p> <p>7. Berusaha menentukan beberapa kata rujukan dan makna kata dari dalam teks (rasa ingin tahu).</p>		
Schluß	<p>1. Menanyakan kesimpulan dari materi yang diajarkan. “Apa kesimpulan dari pelajaran kita hari ini?”</p> <p>2. Menanyakan apakah masih ada materi yang belum jelas. “Sebelum menutup pelajaran adakah</p>	<p>1. Menjawab kesimpulan dari pembelajaran yang mereka peroleh (komunikatif).</p> <p>2. Menanyakan apabila ada yang belum jelas atau menjawab apabila sudah</p>	<p>1. <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal. 86.</p> <p>2. <i>Studio d A1/Sprachtraining</i>, hal. 9.</p>	10 menit

	materi yang masih belum kalian pahami?"	jelas (komunikatif).		
	3. Menutup pelajaran. "Cukup sekian pelajaran hari ini, jangan lupa belajar dan kerjakan tugas kalian. Auf Wiedersehen!"	3. Menjawab salam. "Auf Wiedersehen!"		

E. Sumber Belajar

Kontakte Deutsch 1, hal. 86.

Studio d A1/Sprachtraining, hal. 9.

Alat/Bahan : Teks

F. Penilaian

1. Kelompok
2. Individual
3. Butir Soal:

Was ist richtig (R) und was ist falsch (F)? Kreuzt an!
(Mana yang benar dan mana yang salah? Tandailah!)



Tan Hwee Lin ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder bei ihrer Familie in Shanghai leben. Das ist eine sehr modern Stadt in China. Mit dem Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch kann sie in ihrer Heimat eine gute Arbeit finden.

(Sumber: *Studio d A1/Sprachtraining*, hal. 9)

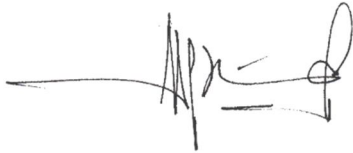
- | | | |
|---|---|---|
| 1. Dieser Text erzählt über das Studium von Tan Hwee Lin. | R | F |
| 2. Sie ist 21 Jahre alt. | R | F |
| 3. Sie kommt aus Japan. | R | F |
| 4. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena. | R | F |
| Sie studiert Biologie. | | |

- | | | |
|---|---|---|
| 5. Sie spricht sehr gut Deutsch. Das bedeutet: sie kommt aus Deutschland. | R | F |
| 6. Sie möchte nach dem Studium in Jena bleiben. | R | F |
| 7. Jena ist eine moderne Stadt in China. | R | F |
| 8. Sie kann eine gute Arbeit in ihrer Heimat mit dem Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch. | R | F |

Kunci Jawaban:

1. R 2. R 3. F 4. F 5. F 6. F 7. R 8. R

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Drs. Rahmat Saptanto
NIP 19650530 199303 1 004

Ngaglik, Sleman

Peneliti,



Ami Nurhayati
NIM 09203241014

LAMPIRAN 3

1. Daftar Nilai Uji Coba Soal
2. Daftar Nilai Validitas dan Reliabilitas
3. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test*
4. Daftar Nilai Keseluruhan

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	JML	
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	39	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	39
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
13	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	19
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	36
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	35
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	39
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
21	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	36
23	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	21
24	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	21
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	35	
27	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	25
28	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	31
29	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	31
30	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	17

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	32,6000	57,628	,623	,933
Butir2	32,6333	56,102	,840	,931
Butir3	32,6667	56,506	,710	,932
Butir4	32,6667	56,782	,664	,932
Butir5	32,6000	58,041	,542	,934
Butir6	32,7333	57,306	,515	,934
Butir7	32,6000	57,834	,582	,933
Butir8	32,6000	58,041	,542	,934
Butir9	32,5667	58,392	,543	,934
Butir10	32,5333	59,085	,479	,934
Butir11	32,5333	58,878	,533	,934
Butir12	32,5667	58,254	,573	,933
Butir13	32,6000	59,972	,173	,937
Butir14	32,6667	57,816	,490	,934
Butir15	32,8000	57,131	,504	,934
Butir16	32,8000	57,545	,446	,935
Butir17	32,5667	57,909	,649	,933
Butir18	32,5667	58,599	,498	,934
Butir19	32,5333	59,016	,497	,934
Butir20	32,7667	57,426	,477	,934

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir21	32,9000	59,955	,103	,939
Butir22	32,6333	58,240	,455	,934
Butir23	32,5333	58,740	,569	,934
Butir24	32,5667	58,599	,498	,934
Butir25	32,6000	57,766	,596	,933
Butir26	32,5667	57,909	,649	,933
Butir27	32,6333	57,757	,541	,934
Butir28	32,6333	57,757	,541	,934
Butir29	32,6667	56,782	,664	,932
Butir30	32,5667	58,047	,619	,933
Butir31	32,7667	57,151	,518	,934
Butir32	32,6333	58,309	,443	,934
Butir33	32,5667	60,461	,097	,937
Butir34	32,5667	58,116	,603	,933
Butir35	32,6000	58,524	,448	,934
Butir36	32,7000	57,459	,517	,934
Butir37	32,5667	58,254	,573	,933
Butir38	32,6000	57,766	,596	,933
Butir39	32,6000	57,559	,636	,933
Butir40	32,7000	60,562	,040	,939

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa item pertanyaan nomor 13, 21, 33 dan 40 mempunyai nilai kurang dari $r_{\text{tabel}}=0,361$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keempat item pertanyaan di atas dinyatakan tidak valid. Reliabilitas instrument sebesar $0,935 > 0,6$ sehingga dinyatakan reliabel.

DATA PRETEST KELAS EKSPERIMEN																																							
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JML	NILAI	
1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	25	69.4
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	29	80.6	
3	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	24	66.7	
4	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	22	61.1	
5	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	23	63.9		
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26	72.2	
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	25	69.4	
8	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	77.8	
9	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	75.0	
10	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	80.6	
11	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	21	58.3	
12	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	20	55.6	
13	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	75.0	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	91.7		
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26	72.2	
16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	25	69.4	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	23	63.9	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	75.0	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	33	91.7		
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	26	72.2	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	31	86.1		
22	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	24	66.7	

DATA PRETEST KELAS KONTROL																																								
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	JML	NILAI		
1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25	69.4	
2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	66.7	
3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	72.2	
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	25	69.4
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	26	72.2	
6	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25	69.4	
7	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	25	69.4	
8	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	80.6	
9	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	21	58.3	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	21	58.3
11	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	24	66.7	
12	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	24	66.7	
13	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	22	61.1	
14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	25	69.4	
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	25	69.4	
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	26	72.2	
17	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	25	69.4	
18	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	26	72.2
19	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	77.8	
20	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	21	58.3	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	24	66.7	
22	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	23	63.9	

DATA PENELITIAN
PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

No.	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	58.3	69.4
2	66.7	69.4
3	66.7	91.7
4	61.1	69.4
5	69.4	75.0
6	69.4	75.0
7	58.3	69.4
8	66.7	80.6
9	66.7	69.4
10	61.1	69.4
11	69.4	69.4
12	69.4	69.4
13	72.2	66.7
14	69.4	75.0
15	72.2	83.3
16	72.2	77.8
17	58.3	77.8
18	75.0	88.9
19	66.7	88.9
20	66.7	86.1
21	66.7	63.9
22	61.1	86.1
23	69.4	80.6
24	69.4	77.8
25	72.2	91.7
26	69.4	88.9
27	72.2	83.3
28	77.8	91.7
29	58.3	88.9
30	75.0	91.7
31	77.8	83.3
32	66.7	75.0
33	63.9	75.0
34	75.0	88.9
35	75.0	83.3
NILAI RATA-RATA		73.691

DATA PENELITIAN
PRE-TEST DAN POST-TEST KELAS KONTROL

No.	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	69.4	88.9
2	66.7	83.3
3	72.2	80.6
4	69.4	83.3
5	72.2	66.7
6	69.4	75.0
7	69.4	69.4
8	80.6	69.4
9	58.3	66.7
10	58.3	69.4
11	66.7	69.4
12	66.7	69.4
13	61.1	69.4
14	69.4	75.0
15	69.4	80.6
16	72.2	69.4
17	69.4	88.9
18	72.2	88.9
19	77.8	86.1
20	58.3	63.9
21	66.7	61.1
22	63.9	66.7
23	83.3	63.9
24	75.0	66.7
25	63.9	75.0
26	69.4	75.0
27	69.4	75.0
28	72.2	69.4
29	69.4	66.7
30	75.0	75.0
31	72.2	58.3
32	69.4	72.2
33	58.3	63.9
34	63.9	61.1
NILAI RATA-RATA		70.670

**DATA PENELITIAN
NILAI KESELURUHAN**

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	58.3	69.4	69.4	88.9
2	66.7	69.4	66.7	83.3
3	66.7	91.7	72.2	80.6
4	61.1	69.4	69.4	83.3
5	69.4	75.0	72.2	66.7
6	69.4	75.0	69.4	75.0
7	58.3	69.4	69.4	69.4
8	66.7	80.6	80.6	69.4
9	66.7	69.4	58.3	66.7
10	61.1	69.4	58.3	69.4
11	69.4	69.4	66.7	69.4
12	69.4	69.4	66.7	69.4
13	72.2	66.7	61.1	69.4
14	69.4	75.0	69.4	75.0
15	72.2	83.3	69.4	80.6
16	72.2	77.8	72.2	69.4
17	58.3	77.8	69.4	88.9
18	75.0	88.9	72.2	88.9
19	66.7	88.9	77.8	86.1
20	66.7	86.1	58.3	63.9
21	66.7	63.9	66.7	61.1
22	61.1	86.1	63.9	66.7
23	69.4	80.6	83.3	63.9
24	69.4	77.8	75.0	66.7
25	72.2	91.7	63.9	75.0
26	69.4	88.9	69.4	75.0
27	72.2	83.3	69.4	75.0
28	77.8	91.7	72.2	69.4
29	58.3	88.9	69.4	66.7
30	75.0	91.7	75.0	75.0
31	77.8	83.3	72.2	58.3
32	66.7	75.0	69.4	72.2
33	63.9	75.0	58.3	63.9
34	75.0	88.9	63.9	61.1
35	75.0	83.3		
MEAN	73.691		70.670	
GAIN SCORE	3.021			

LAMPIRAN 4

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik
2. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval
3. Perhitungan Kategori Data
4. Hasil Uji Kategori Data

HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	35	35	34	34
Mean	68.16571	79.2029	68.8559	72.4618
Median	69.40000	77.8000	69.4000	69.4000
Mode	66.700 ^a	69.40	69.40	69.40
Std. Deviation	5.532043	8.59988	5.95576	8.38903
Range	19.500	27.80	25.00	30.60
Minimum	58.300	63.90	58.30	58.30
Maximum	77.800	91.70	83.30	88.90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN PANJANG DAN JUMLAH KELAS INTERVAL

1. Pretest Kelas Eksperimen

Min	58.3
Max	77.8
R	19.44
N	35
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.095424546
\approx	6
P	3.2407
\approx	3.2

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	74.8	-	78.0	6	35	17.1%
2	71.5	-	74.7	5	29	14.3%
3	68.2	-	71.4	8	24	22.9%
4	64.9	-	68.1	8	16	22.9%
5	61.6	-	64.8	1	8	2.9%
6	58.3	-	61.5	7	7	20.0%
Jumlah				35	119	100.0%

2. *Posttest* Kelas Eksperimen

Min	63.9
Max	91.7
R	27.78
N	35
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.095424546
\approx	6
P	4.6296
\approx	4.6

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	87.4	-	92.0	9	35	25.7%
2	82.7	-	87.3	6	26	17.1%
3	78.0	-	82.6	2	20	5.7%
4	73.3	-	77.9	8	18	22.9%
5	68.6	-	73.2	8	10	22.9%
6	63.9	-	68.5	2	2	5.7%
Jumlah				35	111	100.0%

3. *Pretest* Kelas Kontrol

Min	58.3
Max	83.3
R	25.00
N	34
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.053880426
\approx	6
P	4.1667
\approx	4.2

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	79.8	-	84.0	2	34	5.9%
2	75.5	-	79.7	1	32	2.9%
3	71.2	-	75.4	8	31	23.5%
4	66.9	-	71.1	11	23	32.4%
5	62.6	-	66.8	7	12	20.6%
6	58.3	-	62.5	5	5	14.7%
Jumlah				34	137	100.0%

4. *Posttest* Kelas Kontrol

Min	58.3
Max	88.9
R	30.56
N	34
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.053880426
\approx	6
P	5.0926
\approx	5.1

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	84.3	-	89.4	4	34	11.8%
2	79.1	-	84.2	4	30	11.8%
3	73.9	-	79.0	6	26	17.6%
4	68.7	-	73.8	9	20	26.5%
5	63.5	-	68.6	8	11	23.5%
6	58.3	-	63.4	3	3	8.8%
Jumlah				34	124	100.0%

PERHITUNGAN KATEGORI DATA

***PRETEST* EKSPERIMEN**

MEAN	=	68.17
SD	=	5.53

Tinggi		$: X \geq M + SD$
Sedang	:	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	:	$X < M - SD$

Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	\geq	73.70		
Sedang	:	62.65	\leq	X	$<$	73.70
Rendah	:	X	$<$	62.65		

***POSTEST* EKSPERIMEN**

MEAN	=	79.21
SD	=	8.58

Tinggi		$: X \geq M + SD$
Sedang	:	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	:	$X < M - SD$

Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	\geq	87.79		
Sedang	:	70.62	\leq	X	$<$	87.79
Rendah	:	X	$<$	70.62		

PRETEST KONTROL

MEAN = 68.87
SD = 5.95

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	74.83	
Sedang	:	62.92	\leq	X	< 74.83
Rendah	:	X	<	62.92	

POSTEST KONTROL

MEAN = 72.47
SD = 8.39

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	80.85	
Sedang	:	64.08	\leq	X	< 80.85
Rendah	:	X	<	64.08	

HASIL UJI KATEGORI DATA

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	17.1	17.1	17.1
	Sedang	22	62.9	62.9	80.0
	Rendah	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	9	25.7	25.7	25.7
	Sedang	16	45.7	45.7	71.4
	Rendah	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	14.7	14.7	14.7
	Sedang	24	70.6	70.6	85.3
	Rendah	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	17.6	17.6	17.6
	Sedang	22	64.7	64.7	82.4
	Rendah	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

1. Uji Normalitas Sebaran
2. Uji Homogenitas Variansi
3. Uji T (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)
4. Perhitungan Bobot Keefektifan

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		35	35	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.16571	79.2029	68.8559	72.4618
	Std. Deviation	5.532043	8.59988	5.95576	8.38903
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.159	.183	.201
	Positive	.099	.159	.140	.201
	Negative	-.167	-.127	-.183	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.988	.938	1.070	1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283	.342	.203	.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS VARIANSI**Oneway****Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.004	1	67	.948
POSTEST	.419	1	67	.520

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST EKSPERIMEN	35	68.1657	5.53204	.93509
KONTROL	34	68.8559	5.95576	1.02140

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PRETEST Equal variances assumed	.004	.948	-.499	67	.619	-.69017	1.38329	-3.45123	2.07090
Equal variances not assumed			-.498	66.297	.620	-.69017	1.38479	-3.45477	2.07443

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST EKSPERIMEN	35	79.2029	8.59988	1.45365
KONTROL	34	72.4618	8.38903	1.43871

Independent Samples Test

	Levene's Test for quality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
POSTES Equal variance assumed	.419	.520	3.295	67	.002	6.74109	2.04598	2.65731	0.82488
Equal variance not assumed			3.296	66.999	.002	6.74109	2.04523	2.65880	0.82339

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{68.17 + 68.873}{2} = 68.52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanpostte steksperimen} - \text{meanpostte stkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretes t}} \times 100\% \\ &= \frac{79.208 - 72.467}{68.52} = 0.098365 \times 100\% = 9.83\%\end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

1. Tabel Nilai r *Product Moment*
2. Tabel Nilai Kritis t
3. Tabel Nilai Kritis F

LAMPIRAN 2

Tabel
 Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

Sumber: Nurgiyantoro (2002: 446)

TABEL I
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
25	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Siregar (2011: 315)

TABEL 6a

NILAI KRITIS DISTRIBUSI F PADA TINGKAT 5 PERSEN DENGAN $\alpha = 0,05$ Derajat bebas pembilang, V_1

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.45	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00

Derajat bebas penyebut, V_2

Sumber: Hasan (2003,357-358)

LAMPIRAN 7

1. Surat-surat Ijin Penelitian
2. Surat Pernyataan
3. Dokumentasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0136e/UN.34.12/DT/I/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Februari 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Metode Cooperative Learning Teknik MURDER dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AMI NURHAYATI
 NIM : 09203241014
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Februari –April 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indah Prabes Utami, S.E.
 NIP.196307041993122001

Tembusan:
 Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1032/V/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
Tanggal : 04 Maret 2013

Nomor : 0136e/UN34.12/DT/II/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AMI NURHAYATI
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK MURDER DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 NGAGLIK SLEMAN
Lokasi : KAB SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 04 Februari 2013 s/d 04 Mei 2013

NIP/NIM : 09203241014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 04 Februari 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 312 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1032/V/2/2013 Tanggal : 04 Februari 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AMI NURHAYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09203241014
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Basen RT 14 RW 04 Ke III / 255 Kotagede Yk 55/73
No. Telp / HP : 085729525484
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK MURDER
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 NGAGLIK SLEMAN**
Lokasi : SMA N 1 Ngaglik Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 04 Februari 2013 s/d 04 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Februari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Kepala SMA N 1 Ngaglik Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK**

Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Telp: (0274) 4360378, 7488796

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/190/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik Donoharjo Ngaglik Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa

1. Nama : AMI NURHAYATI
2. No Pokok / NIM : 09203241014
3. Program : S1
4. Fakultas : Bahasa dan Seni
5. Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
6. Alamat Rumah : Basen RT 14 RW 04 Ke III/255 Kotagede Yogyakarta
7. Keterangan : Telah melaksanakan Penelitian
8. Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN METODE COOPERATIVE LEARNING
TEKNIK MURDER DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI SMA N 1 NGAGLIK SLEMAN
9. Pelaksanaan : Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 24
Mei 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Donoharjo, 29 Mei 2013
Kepala Sekolah

Drs. AGUS SANTOSA
NIP. 19590710 199003 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rahmat Saptanto
 NIP : 1960530 199303 1 004
 Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman

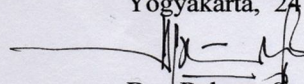
Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Ami Nurhayati
 NIM : 09203241014
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Cooperative Learning* Teknik *MURDER* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2013



Drs. Rahmat Saptanto

NIP. 1960530 199303 1 004

DOKUMENTASI



Gambar 6: **Guru Sedang Melakukan Penataan Suasana Hati Peserta Didik setelah Pengelompokan**
(Dokumentasi Pribadi Ami Nurhavati. Kamis, 11



Gambar 7: **Guru Sedang Menjelaskan Cara Penerapan Teknik *MURDER* sebelum Mulai Membaca.**
(Dokumentasi Pribadi Ami Nurhayati. Kamis, 11 April 2013)



Gambar 8: **Peserta Didik Dibagi dalam Kelompok dan dibagi ke dalam Dua Pasangan *Dyad*** (Pribadi Ami Nurhayati. Kamis. 11 Anril 2013)



Gambar 9: **Pasangan *Dyad*-1 Menemukan Jawaban Tugas-tugas.** (Dokumentasi Pribadi Ami Nurhayati. Kamis, 11 April 2013)



Gambar 10: **Pasangan *Dyad-2* Menemukan Jawaban Tugas-tugas.**
(Dokumentasi Pribadi Ami Nurhayati. Kamis, 11 April 2013)



Gambar 11: **Pasangan *dyad-1* Memberitahukan Jawaban yang Ditemukan kepada Pasangan *Dyad-2* dan Melakukan pengoreksian** (Dokumentasi Pribadi Ami Nurhayati. Kamis, 11 April 2013)



Gambar 12: **Pasangan *Dyad-2* Memberitahukan Jawaban yang Ditemukan kepada Pasangan *Dyad-1* dan Melakukan pengoreksian (Dokumentasi Pribadi Ami Nurhayati. Kamis, 11 April 2013)**